

**FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI
PENANGKAR BENIH PADI (Studi Kasus: Desa Kolam,
Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**

S K R I P S I

Oleh:

ZUHROTUL FAUZIAH LUBIS

NPM : 1404300242

Program Studi : Agribisnis



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PENANGKAR
BENIH PADI (Studi Kasus: Desa Kolam,
Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

SKRIPSI

Oleh:

ZUHROTUL FAUZIAH LUBIS

1404300242

Program Studi: Agribisnis

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua

Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus : 20-10-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Zuhrotul Fauziah Lubis
NPM : 1404300242
Judul : "FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI
PENANGKARAN BENIH PADI (Studi Kasus : Desa Kolam,
Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan karya yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2018

Yang menyatakan



Zuhrotul Fauziah Lubis

Ringkasan

Zuhrotul Fauziah Lubis 1404300242 dengan judul “ **Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi**” studi kasus : Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Ir. Gustina Siregar M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Mailina Harahap S.P, M.Si. sebagai anggota komisi pembimbing.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10% yang berjumlah 55 orang dengan metode *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya ($TC = FC + VC$), penerimaan ($TR = Q \times P$), pendapatan ($Pd = TR - TC$). Untuk masalah yang kedua digunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani penangkar benih padi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dari 55 sampel adalah Rp. 12.517.563 dengan penerimaan Rp. 17.215.927 dan biaya produksi Rp. 4.698.634. Modal dan luas lahan merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan penangkar benih padi. Umur dan pengalaman bertani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan penangkar benih padi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Zuhrotul Fauziah Lubis dilahirkan di Pematangsiantar pada tanggal 20 Agustus 1996 merupakan anak pertama dari empat bersaudara putri dari Bapak Ammar Lubis dan Ibu Artini.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001-2002 menjalani pendidikan Taman Kanak-Kanak di RA. Al-Washliyah Pematangsiantar
2. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta YPHI Pematangsiantar.
3. Pada tahun 2008 – 2011 menjalani pendidikan SMP Negeri 2 Pematangsiantar.
4. Pada tahun 2011 – 2014 menjalani pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Pematangsiantar.
5. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
6. Bulan Januari – Februari 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara I Kebun Lama Langsa.
7. Bulan Juli-Agustus 2018 melakukan penelitian Skripsi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil'alamin, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI PENANGKAR BENIH PADI” (Studi Kasus : di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Medan, Oktober 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang membantu, khususnya :

1. Kedua orang tua tersayang Ayahanda Ammar Lubis dan Ibunda Artini yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang, semangat berupa dukungan, do'a dan materi yang tak terhingga kepada penulis.
2. Ibu Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun proposal.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun proposal.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Para dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Adikku Habiburrahman Lubis, Mar'atul Fadhilah Lubis, dan Muhammad Aminul Umam Lubis yang telah memberikan semangat serta doa kepada penulis.
7. Keluarga besar penulis Ariati, Arliah, Alima, Risman Chaniago, Artika, Supardi, Arifin, Ariatno, Siti Zuraidah, Asnawati, Lokot Effendi Lubis, Almh Maimunah, Bou Zahara yang telah banyak membantu dan memberikan penulis kasih sayang.

8. Sepupuku tersayang Devi Ariza, Luthfi Azzahra, Rizky Fitriawan, Dimas Pratama, Fauzan Hamdi, Hafidz Bustami, Hafizfatul Amanah, Ikhyar Nawawi Lubis, Sofyan Hanafi Lubis, Mustafa Amin Lubis.
9. Sahabatku tersayang yang selama masa kuliah bersama-sama dalam sedih dan duka Nurul Hafnida Saragih, Novera Ayuningsih Fadli, Saskia Ulfa Afrani.
10. Sahabatku Mutiara Sanika Lubis, Fina Anggraini, Devfi Andriyani.
11. Teman seperjuangan Khairunnida, Putri Khairiyah Dijaya, Ganda Surya Atmaja. Khairunnisa Siergar, Rizky Pratama, Irvan Maulana Nasution, Sri Hartati yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabatku yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi strata 1 terutama jurusan Agribisnis angkatan 2014 terkhusus Agribisnis 3.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori	6
Penelitian Terdahulu	20
Kerangka Pemikiran	22
Skema Kerangka Pemikiran	23
Hipoesis Penelitian	23
METODE PENELITIAN	24
Metode Penentuan Lokasi	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data	25
Metode Analisis Data.....	26
Defenisi dan Batasan Operasional.....	28
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	29
Tata Guna Lahan	29
Keadaan Penduduk	30
Sarana dan Prasarana	32
Karakteristik Responden.....	33

HASIL DAN PEMBAHASAN	36
Benih Padi	36
Pendapatan Penangkar Benih Padi	37
Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan	42
KESIMPULAN DAN SARAN	46
Kesimpulan	46
Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	23

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Permintaan dan Ketersediaan Benih Kabupaten Deliserdang.....	3
2.	Jenis Penggunaan Lahan	29
3.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	30
4.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal	31
5.	Sarana dan Prasarana	32
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	33
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	33
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	34
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	34
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	35
11.	Rata-rata Biaya Produksi	38
12.	Rata-rata Kebutuhan Benih	38
13.	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja	39
14.	Rata-rata Biaya Pupuk	39
15.	Rata-rata Biaya Obat-Obatan	40
16.	Rata-rata Pendapatan Penangkar Benih Padi	41
17.	Hasil Regresi Faktor Sosial Ekonomi Menggunakan Program SPSS	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel	49
2.	Penggunaan dan Biaya Benih	51
3.	Penggunaan dan Biaya Irigasi	53
4.	Penggunaan dan Biaya Pajak Lahan.....	55
5.	Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat.....	57
6.	Penggunaan dan Biaya Pupuk	63
7.	Penggunaan dan Biaya Obat-Obatan	69
8.	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja	72
9.	Total Biaya Produksi	78
10.	Total Penerimaan	81
11.	Total Pendapatan	83
12.	Data Hasil Ouput SPSS 23	85
13.	Kuesioner Penelitian	87

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan industri pangan. Dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis. Tanaman pangan yang banyak diusahakan oleh rumah tangga petani adalah padi sebagai penghasil beras. Di Indonesia beras merupakan mata dagangan yang sangat penting sebab beras merupakan bahan makanan pokok dan merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk dan situasi beras secara tidak langsung dapat mempengaruhi bahan konsumsi lain (Direktorat jendral Tanaman Pangan, 2011)

Salah satu faktor pendukung dari peningkatan produksi adalah penggunaan benih padi unggul bersertifikat yang digunakan oleh petani berupa benih sebar. Benih sebar merupakan benih yang akan dibudidayakan kembali oleh petani menjadi padi yang dapat langsung di konsumsi. Total produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan benih setiap tahunnya dikarenakan produksi lebih rendah dari kebutuhan, namun volume produksi benih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kusnadi, 2015).

Benih merupakan salah satu input produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil produksi. Penelitian Sodikin (2015), menunjukkan bahwa produksi dengan benih padi bersertifikat lebih tinggi dibanding produksi dengan benih tidak bersertifikat. Saat ini Pemerintah Indonesia hanya mampu menyediakan 62% benih bermutu dari total kebutuhan

benih padi di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan petani Indonesia masih menggunakan benih hasil pertanaman sendiri dengan mutu benih yang tidak diketahui.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 (UU No. 12/1992) tentang Budidaya Tanaman, benih tanaman yang selanjutnya disebut benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman (Pemerintah RI, 1992). Untuk tanaman pangan, khususnya padi, benih merupakan unsur vital dalam upaya peningkatan produksi. Tanpa menggunakan benih yang baik dan bermutu (benih unggul), optimalisasi produksi usahatani padi sulit dicapai.

Secara historis benih unggul telah berperan dalam peningkatan produksi padi sejak era Revolusi Hijau (*Green Revolution*) hingga periode saat ini (swasembada pangan). Oleh karena itu, untuk mencapai dan mempertahankan swasembada pangan yang berkelanjutan maka perangkat perbenihan harus senantiasa kuat. Salah satu upaya untuk memperkuat perangkat perbenihan tersebut adalah dengan membentuk penangkar-penangkar benih unggul di lapangan (Kementan, 2010).

Dengan adanya penangkar (usahatani penangkaran), pengadaan benih padi dapat terlaksana dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhan petani pengguna (usahatani padi konsumsi). Kendati demikian, pengadaan benih padi tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks agribisnis. Dengan kata lain, apabila usahatani penangkaran tidak mendatangkan keuntungan, maka pengadaan benih padi akan mengalami gangguan. Demikian juga sebaliknya, jika usahatani padi konsumsi tidak mendatangkan penerimaan yang nyata, konsekuensinya penyerapan benih

padi menjadi terkendala. Analisis masing-masing kategori usahatani tersebut dapat dijadikan salah satu acuan untuk menunjang keberlanjutan pengadaan dan penggunaan benih padi di lapangan (Iqbal, 2015).

Tabel 1. Permintaan dan Ketersediaan Benih di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012 – 2014

Tahun	Luas tanam (Ha)	Kebutuhan benih (kg) (25kg x luas tanam)	Produksi Benih (kg)	Kekurangan Benih
2012	81 020	2 025 500	627 599	1 397 901
2013	82 323	2 058 075	1 660 400	397 675
2014	75 493	1 887 325	321 000	1 566 325

Sumber : BPS dan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih

Berbagai upaya sudah dilakukan, kenyataan menunjukkan bahwa beberapa permasalahan masih tetap muncul dalam hal perbenihan. Seperti yang kita lihat pada tabel 1, bahwa setiap tahunnya terjadi kekurangan benih sebesar 1.398 ton pada tahun 2012, pada tahun 2013 kekurangan benih sebesar 398 ton, dan pada tahun 2014 terjadi kekurangan benih sebesar 1.566 ton.

Antisipasi terhadap permasalahan di atas telah diupayakan yaitu melalui pemberdayaan penangkar benih padi. Salah satu kriteria utamanya adalah implementasi luas areal penangkaran. Akan tetapi, analisis pendapatan terhadap usahatani penangkaran benih padi harus tetap diperhatikan terkait dengan kesinambungan kinerjanya. Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan daerah yang melakukan penangkaran benih padi oleh petani untuk dijual dengan harga Rp 4.000-Rp5.000/kg

Pengelolaan usahatani padi yang baik sangat diperlukan agar pendapatan petani meningkat. Pengelolaan yang baik tidak terlepas dari karakteristik sosial ekonomi yang melekat dalam diri petani. Karakteristik petani adalah ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang petani yang ditampilkan melalui pola pikir,

pola sikap dan pola tindakan terhadap lingkungannya. Setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan untuk tetap memilih mengembangkan usahatani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh petani. Penurunan jumlah pendapatan keluarga kemudian akan mempengaruhi petani dalam pembiayaan usahatani selanjutnya. Pada penelitian ini faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani dalam penangkaran benih padi seperti : modal, umur, pengalaman, dan luas lahan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi (modal, umur, pengalaman, luas lahan) terhadap pendapatan usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani benih padi di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi (modal, umur, pengalaman, luas lahan) terhadap pendapatan usahatani benih padi di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan perbenihan.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk dapat mengembangkan usahataninya.
3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. Klasifikasi botani tanaman padi adalah sebagai berikut:

- Kerajaan : *Plantae*
- Divisi : *Magnoliophyta*
- Kelas : *Monocotyledoneae*
- Bangsa : *Poales*
- Famili : *Gramineae (Poaceae)*
- Genus : *Oryza Linn*
- Spesies : *Oryza Sativa L* (AAK , 2003).

Padi tergolong tanaman *Gramineae* yang memiliki sistem perakaran serabut, sewaktu berkecambah, akar primer muncul bersamaan dengan akar lainnya yang disebut akar seminal. Selanjutnya, akar seminal akan digantikan dengan akar adventif yang tumbuh dari buku terbawah batang. Batang tanaman padi tersusun atas beberapa ruas. Pemanjangan beberapa ruas batang terjadi ketika tanaman padi memasuki fase reproduksi. Padi memiliki dan berbentuk lanset dengan urat tulang daun sejajar tertutupi oleh rambut yang halus dan pendek. Pada bagian teratas dari batang, terdapat daun bendera yang ukurannya lebih lebar dibandingkan dengan daun bagian bawah (Makarim, 2007).

Bunga tanaman padi secara keseluruhan disebut malai. Tiap unit bunga pada malai dinamakan *spikelet*. Bunga tanaman padi terdiri atas tangkai, bakal buah, lemma, palea, putik, dan benang sari serta beberapa organ lainnya yang bersifat inferior. Tiap unit bunga pada malai terletak pada cabang-cabang bulir

yang terdiri atas cabang primer dan cabang sekunder. Tiap unit bunga padi adalah *floret* yang terdiri atas satu bunga. Satu bunga terdiri atas satu organ betina dan 6 organ jantan.

Penangkaran Benih Padi

Penangkaran adalah upaya perbanyak melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Tujuan dari penangkaran adalah untuk mendapatkan spesimen tumbuhan dalam jumlah, mutu, kemurnian jenis dan keanekaragaman genetik yang terjamin, untuk kepentingan pemanfaatan sehingga mengurangi tekanan langsung terhadap populasi alam, serta mendapatkan kepastian secara administratif maupun secara fisik bahwa pemanfaatan spesimen tumbuhan yang dinyatakan berasal dari kegiatan penangkaran adalah benar-benar berasal dari kegiatan penangkaran (Yolanda, 2017).

Benih merupakan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau pengembangbiakan tanaman, baik perkembangbiakan secara generatif maupun vegetatif yang akan dipakai untuk memperbanyak tanaman atau dipakai untuk usahatani. Benih yang varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tertinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya. Untuk menghasilkan benih padi bermutu tinggi, diperlukan pengelolaan pertanaman maksimal meliputi pemilihan lokasi yang tepat, musim tanam, kultur teknik, waktu tanam, penanganan pascapanen, dan seleksi yang ketat. Beberapa varietas unggul yang telah dilepas dapat dipilih dan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan benih (Kementerian Pertanian, 2010) dalam Nursyamsiah (2013).

Klasifikasi benih padi yang dikeluarkan Kementerian Pertanian dengan sub bagiannya yaitu Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) menempatkannya dalam 4 kelas, yaitu :

a. Benih Penjenis (BS / Breeder Seed / Label Kuning)

Benih penjenis (BS) adalah benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan Pemulia Tanaman yang bersangkutan atau Instansinya. Benih ini merupakan Sumber perbanyakan Benih Dasar.

b. Benih Dasar (FS / Foundation Seed / Label putih)

Benih Dasar (BD) adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Benih dasar diproduksi oleh Instansi/Badan yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan produksinya disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi benih.

c. Benih Pokok (SS / Stock Seed / Label ungu)

Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu yang di tetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

d. Benih Sebar (ES / Extension Seed / Label Biru)

Benih Sebar (BR) merupakan keturunan dari Benih Pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, memenuhi standart mutu benih yang ditetapkan serta harus

disertifikasi sebagai Benih Sebar oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (Yolanda, 2017).

Budidaya Benih Padi

a. Klasifikasi Spesies dan Kultivar

Terdapat tiga subspecies padi yaitu (1) *indica*, yang berhari pendek dan tumbuh terutama di wilayah tropik hangat dan lembab; (2) *japonica*, yang beberapa kultivar diantaranya berhari pendek, tetapi kebanyakan berhari netral, dan tumbuh di luar wilayah tropis; (3) *javonica*, yang berhari netral dan tumbuh di wilayah iklim ekuator di Indonesia. Disamping itu masih juga terdapat hibrid antartetiga subspecies ini, walaupun terdapat kesulitan untuk membentuk kultivar hibrid yang fertil (subur) dalam beberapa kombinasi.

Kultivar padi dapat dikelompokkan menurut empat hal yaitu (1) kepekaannya terhadap fotoperiode (tidak peka, pertengahan, atau peka); (2) pengelolaan airnya (lahan kering, sawah berair dangkal, sawah berair sedang, dan sawah berair dalam; gogo, gogorancah, sawah, sawah pasang surut, dan sawah rawa lebak); (3) tipe tanamannya (semikerdil, tinggi, atau mengambang); (4) kandungan pati endospermanya (bukan ketan, pertengahan, ketan, atau campuran). Adapun pembeda sifat-sifat kultivar yang utama antara lain adalah waktu mencapai 50% 'muncul malai' *heading* (cepat, lambat) dan panjang batang sampai malai (pendek, panjang).

Uraian selanjutnya berlaku untuk padi sawah.

b. Persyaratan Lahan

Lahan untuk memproduksi benih bersertifikat hendaknya bekas tanaman lain atau bera. Jika lahan itu bekas pertanaman padi, maka hendaknya bekas varietas

yang sama dengan yang akan ditanam. Jika lahannya bekas varietas lain, maka hendaknya yang mudah dibedakan dengan varietas yang akan ditanam, dengan persyaratan bahwa (1) produsen benih bersedia dan mampu mengerjakan pengolahan tanah dan melakukan *rouging* dengan intensif, (2) sistem tanam secara tandur jajar, dan (3) persemaian ditempatkan di lahan yang bebas voluntir.

Ketinggian lahan yang dipilih disesuaikan dengan adaptasi tanaman. Terdapat padi yang dikembangkan di lahan dataran rendah (≥ 500 m) dan yang dikembangkan di lahan dataran tinggi.

c. Isolasi

Pada lazimnya dibuahi sendiri, walaupun sedikit penyerbukan silang dapat terjadi. Penyerbukan silang bervariasi dari 0,1 sampai 4,0%. Jika akan disertifikasi dipersyaratkan isolasi jarak sedikitnya 3 m atau isolasi waktu ± 30 hari untuk menghindari persilangan oleh varietas yang tidak dikehendaki.

d. Benih Sumber

Benih kelas yang lebih tinggi diperlukan sebanyak 10-25 kg/ha untuk memproduksi benih bersertifikat (10 kg BS untuk FS, 25 kg FS untuk SS, dan 25 kg SS untuk ES).

e. Pengolahan Tanah

Tanah sawah harus berstruktur lumpur dengan kedalaman 15-30 cm, yang dapat diperoleh dengan cara berikut :

- 1) Merendam calon lahan 3-4 hari
- 2) Membajak ke-1
- 3) Merendam 2-3 hari
- 4) Membajak ke-2

- 5) Merendam lagi 2-3 hari
 - 6) Menggaru ke-1
 - 7) Merendam lagi 2-3 hari
 - 8) Menggaru ke-2 sambil meratakan permukaan lahan agar dapat menahan air dengan baik dan merata hingga siap tanam
- f. Penyemaian dan Pindahkan Tanaman (Tanam)

Padi dapat ditanam langsung atau melalui pembibitan. Pengecambahan benih lebih dahulu sebelum ditanam dapat saja dilakukan selama 16-20 jam. Untuk memproduksi benih lebih diinginkan menanam padi melalui pembibitan dengan sistem tander jajar. Lahan tempat menyemai benih hendaknya memenuhi persyaratan yang telah dikemukakan di atas untuk menghindari tanaman voluntir sejak di persemaian.

Dalam rangka pelaksanaan pola tanam yang dianjurkan pemerintah, dalam musim hujan hendaknya mengusahakan tanaman yang berumur panjang, sedangkan dalam musim kemarau tanaman berumur lebih pendek.

Luas persemaian diperlukan 400-500 m² per hektar pertanaman (5% dari luas tanam) dengan lebar bedengan 110 cm, tinggi 15-20 cm, dan jarak antar bedengan 20-30 cm. Pemupukan lahan persemaian perlu, yakni sebanyak 10 g Urea + 10 g TSP per m² pada waktu membuat bedengan persemaian. Benih disebar merata di atas bedengan, ± 70 g per m² persemaian.

Pengawasan persemaian perlu dilakukan sampai 4 hari setelah semai untuk menyelamatkan benih dari serangan burung. Bedengan persemaian dipertahankan basah, tetapi perlu didrainase jika tergenangi, misalnya setelah hujan. Gulma diberantas di persemaian.

Bibit dicabut dan segera ditanam pada umur 21-25 hari. Pada saat tandur dianjurkan menanam 2-3 tanaman per rumpun dengan kedalaman tanam 2-3 cm dan tanpa mengikutsertakan bibit yang lemah dan voluntir. Jarak tanam disesuaikan dengan anjuran Diperta setempat. Untuk tanaman musim hujan jarak tanam 30 cm × 15 cm dapat dilakukan. Pada musim kemarau jarak tanam disarankan 22 × 22 cm.

g. Pemupukan

Dosis pupuk disesuaikan dengan rekomendasi Diperta Pangan setempat. Dapat digunakan 300 kg urea + 150 kg TSP. Sepertiga Urea dan seluruh TSP diberikan pada saat tandur ; sepertiga urea diberikan lagi masing-masing pada umur 4 dan 7 minggu setelah tandur (MST). Seng sulfat perlu ditambahkan sebanyak 15 kg/ha pada saat tanam, jika tanah kekurangan.

Kultivar dari subspecies *indica* tidak toleran terhadap nitrogen berlebihan sehingga akan menghasilkan pertumbuhan vegetatif yang berlebihan pula.

h. Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur 21 (aktif membentuk anakan) dan 45 (pertanaman mulai berbunga) hari setelah tandur. Pada saat itu gulma sedang tumbuh aktif menyiangi padi.

i. Pengairan

Pengairan disesuaikan dengan kondisi hujan dan tingkat pertumbuhan tanaman. Kedalaman air 2,5 – 5 cm diperlukan pada saat tanam. Lazimnya kedalaman air ini dipertahankan sampai stadium masak. Pada fase pematangan benih, air tidak diperlukan.

j. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama terpadu perlu dilaksanakan. Penggunaan bahan-bahan kimia untuk pengendalian hama penyakit harus mengikuti rekomendasi dari Diperta Pangan setempat. Hama dan penyakit selalu ada sepanjang kehidupan tanaman.

k. Rouging

Rouging tipe simpang, varietas lain, dan gulma berbahaya dilakukan masing - masing sekali sebelum pertanaman berbunga, pada fase berbunga dan pada fase masak. Dalam rangka sertifikasi rouging itu dilaksanakan pada saat BPSB melaksanakan pemeriksaan pertama, pemeriksaan kedua dan pemeriksaan terakhir.

Pembeda kultivar yang harus diperhatikan dalam rouging adalah tipe pertumbuhan, kehalusan daun, warna helai daun, warna lidah daun, warna tepi daun, warna pangkal batang, bentuk / tipe malai, bentuk gabah, bulu pada ujung gabah, warna ujung gabah dan warna gabah dan sudut daun bendera.

Adapun pemeriksaan pertama dilakukan pada umur tanaman ± 30 hst (untuk sistem persemaian) atau ± 50 hss (hari setelah semai, untuk sistem tebar langsung). Pemeriksaan kedua dilakukan ± 30 hst hari sebelum panen yaitu jika pertanaman telah berbunga $> 5\%$, malai sudah tersembul $> 80\%$ dari daun bendera, sekam mahkota sudah terbuka dan benang sari tampak memutih. Pemeriksaan ketiga dilaksanakan jika tanamn sudah mulai menguning dan gabah sudah mengeras tetapi masih mudah dipecah dengan kuku, yaitu paling lambat seminggu sebelum panen.

l. Panen

Panen dilakukan pada saat pertanaman 80 – 90% telah matang. Pada saat ini kadar air benih berkisar 17 – 23%. Sabit bergerigi biasanya digunakan untuk memotong tanaman pada pangkal batangnya. Kombain digunakan pula di perusahaan benih milik BUMN. Kerusakan mekanis terjadi jika kadar air benih diluar kisaran itu; banyak benih terkupas sekamnya jika dipanen dengan kadar air yang lebih rendah daripada 15%.

m. Penanganan Benih Siap Salur

Benih biasanya langsung dirontok disawah dengan cara memukulkan malai pada suatu dinding perontokan yang terbuat dari kayu. Perontokan secara tradisonal dilakukan dapat pula dengan diinjak-injak (diiles). Para penangkar benih yang bekerjasama dengan Unit Pengolahan Benih (UPB) milik BUMN atau lainnya menyerahkan penanganan pasca panen ini pada UPB tersebut.

Pengeringan benih dilakukan sampai kadarairnya mencapai maksimum 13%. Pengeringan sampai kadar air mencapai 8% dapat memperpanjang daya simpan benih. Diperlukan waktu 4 – 7 hari untuk penjemuran padi ini, tergantung pada kondisi cuaca. Suhu maksimum pengeringan 32.2° C jika kadar air > 18%; suhu maksimum pengeringan 37,8° C jika kadar air benih 10 – 18 %; suhu maksimum pengeringan 43.8° jika kadar air < 10% disarankan suhu pengeringan tidak lebih 40° C. Jika cuaca hujan saat panen benih harus diperanginkan dahulu sebelum dikeringkan dengan udara panas. Pemantauan penurunan kadar air benih selama pengeringan bertahap diatas perlu dilakukan setiap jam. Benih pun perlu dibolak – balik agar pengeringan terjadi merata.

Pengambilan contoh benih diperlukan untuk pengujian mutu benih. Hasil pengujian dipasang pada label dalam kemasan benih. Kantung plastik berkapasitas isi 5 kg cukup memadai mengingat pemilikan sawah rata – rata kurang dari 1 ha.

n. Tahapan Pertumbuhan Tanaman

Siklus pertumbuhan tanaman padi terdiri dari 10 langkah pertumbuhan yang disebut dengan tahapan pertumbuhan. Setiap tahap telah diberi nomor dan nama. Keseluruhan tahapan pertumbuhan tanaman itu dapat dibagi menjadi tiga tahapan umum yaitu tahap vegetatif (dari perkecambahan sampai inisiasi malai), tahap reproduktif (dari inisiasi malai sampai pembungaan) dan tahap pemasakan (dari pembungaan sampai pemasakan). Jumlah hari tahap reproduktif dan tahap pemasakan adalah sama antar kebanyakan varietas padi, sedangkan jumlah hari dalam tahap vegetatif berbeda – beda menurut varietas. Pada varietas yang berumur 120 hari, ketiga tahap pertumbuhan itu berturut – turut 55,35 dan 30 hari, sedangkan pada varietas yang berumur 150 hari adalah 85, 35, dan 30 hari.

o. Hasil dan Faktor Perbanyak Benih

Produksi benih minimal diharapkan sebesar 1500kg/ha untuk FS dan 2500kg/ha untuk SS atau ES. Faktor perbanyak benih padi adalah 150 untuk FS dan 100 untuk SS dan ES. Faktor perbanyak benih menunjukkan nisbah antara unit benih yang dihasilkan pada luas lahan tertentu terhadap unit benih sumber ditanam. Jadi faktor perbanyak benih FS tersebut adalah $1500\text{kg/ha} : 10\text{kg/ha} = 150$. Angka 10kg/ha adalah banyaknya benih sumber (BS) yang ditanam (Wahju, dkk 1995).

Faktor-Faktor Sosial Ekonomi

Latar belakang sosial ekonomi dan budaya maupun politik sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu inovasi seperti: umur, tingkat pendidikan, keberanian mengambil resiko, pola hubungan masyarakat dengan dunia luar dan sikap terhadap perubahan.

Dalam penelitian ini sosial ekonomi petani antara lain : modal, umur, pengalaman, luas lahan.

a. Modal

Salah satu kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahanya adalah terbatas sumber modal di pedesaan. Penggunaan modal usahanya dapat dibedakan menjadi modal tetap atau modal investasi dan modal tidak tetap atau modal kerja (Sukirno,2006).

Atas dasar kegunaannya, modal dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif adalah modal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan produksi (misalnya pupuk dan bibit unggul, sedangkan tidak langsung misalnya terasering). Modal pasif adalah modal yang digunakan untuk mempertahankan produk (misalnya penggunaan bungkus, karung, kantong plastik, dan gudang) (Suratiah,2015).

b. Umur

Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usahatani. Namun, disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga (Suratiah, 2015).

c. Pengalaman Bertani

Pengalaman dapat menambah wawasan dalam bertani karena dapat menguji dan membandingkan pengetahuan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya di lahan. Di samping itu, dapat membantu kesempatan untuk menambah pengetahuan dan teknologi yang baru sebanyak-banyaknya (Soekartawi,2002).

Pengalaman seseorang seringkali disebut sebagai guru yang baik, dimana dalam mempersepsi terhadap sesuatu objek biasanya didasarkan atas pengalamannya. Pengalaman berusahatani tidak terlepas dari pengalaman yang pernah dia alami. Jika petani mempunyai pengalaman yang relatif berhasil dalam mengusahakan usahatannya, biasanya mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang lebih baik, dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Namun jika petani selalu mengalami kegagalan dalam mengusahakan usahatani tertentu, maka dapat menimbulkan rasa enggan untuk mengusahakan usahatani tersebut. Dan bila ia harus melaksanakan usahatani tersebut karena ada sesuatu tekanan, maka dalam mengusahakannya cenderung seadanya.

d. Luas Lahan

Petani lahan sempit dengan tenaga kerja keluarga yang tersedia, dapat menyelesaikan pekerjaan usahatannya tanpa menggunakan tenaga kerja luar yang diupah. Dengan demikian, biaya per usahatani menjadi rendah. Akan tetapi jika lahan garapan lebih luas belum tentu tenaga kerja keluarga mampu mengerjakan semua. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor musim dan tanam serempak sehingga segala kegiatan usahatani harus dapat diselesaikan tepat waktu dengan tenaga kerja luar (Suratiyah, 2015).

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan penunjang lainnya yang akan didayagunakan agar produk-produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

Selanjutnya dikatakan bahwa biaya usahatani biasanya dikasifikasikan menjadi dua yaitu ; Biaya tetap (*fixed cost*); dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap yaitu biaya yang diperuntukkan pembiayaan faktor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Biaya tidak tetap yaitu biaya yang diperuntukkan pengadaan faktor-faktor produksi yang sifatnya berubah-ubah atau bervariasi bergantung pada produk yang telah direncanakan (Kartasapoetra, 1988) . Biaya total merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya total produksi dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = biaya total produksi

TFC = biaya tetap total

TVC = biaya variabel total

b. Penerimaan

Penerimaan atau nilai produksi (R) yaitu jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi dengan satuan Rp (Suratiyahh, 2006). Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P.$$

Dimana

TR = Total penerimaan

Q = Jumlah produksi yang diperoleh

P = Harga.

Dalam menakar pendapatan kotor petani semua komponen produk yang tidak terjual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani dihitung sebagai penjualan ditambah nilai yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual.

c. Pendapatan

Sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih dari pendapatan kotor usahatani dengan biaya mengusahakan (Suratiyah, 2015). Dikatakan pula total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan suatu usaha adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

dimana : Pd = Pendapatan Usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Penelitian Terdahulu

Khairunnisa, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung serta untuk mengetahui efisiensi usahatani jagung di Desa Lau Tawar, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi. Metode penarikan sampel menggunakan metode simple random sampling yaitu mengambil secara acak sederhana. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah Dari hasil pengujian diketahui nilai R-Square dari penelitian ini sebesar 0,96, secara simultan (serempak) pendapatan usahatani jagung dipengaruhi oleh modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan sebesar 96% dan selebihnya 4% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hasil pengujian statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,98 yang mengartikan ada hubungan yang cukup erat antara modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung sebesar 98%. Terdapat pengaruh nyata atau signifikan antara luas lahan dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil uji t yang diperoleh nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Tidak terdapat pengaruh nyata atau tidak signifikan antara modal, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil uji t diperoleh nilai t-hitung < t-tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H1 ditolak dan H0 diterima. Dari analisis O/I Ratio = 2,73 > 1, maka usahatani jagung sudah efisien.

Didi Kusnandi, 2015 “Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi Varietas Ciherang di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L) varietas ciherang per hektar per musim tanam dan (2) mengetahui besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L) varietas ciherang per hektar per musim tanam.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada seorang petani penangkar benih padi, dimana populasi menjadi sampel. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pada seorang petani penangkar benih padi (*Oryza sativa* L) varietas ciherang di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. Data dianalisis dengan metoda analisis biaya total usahatani, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio.

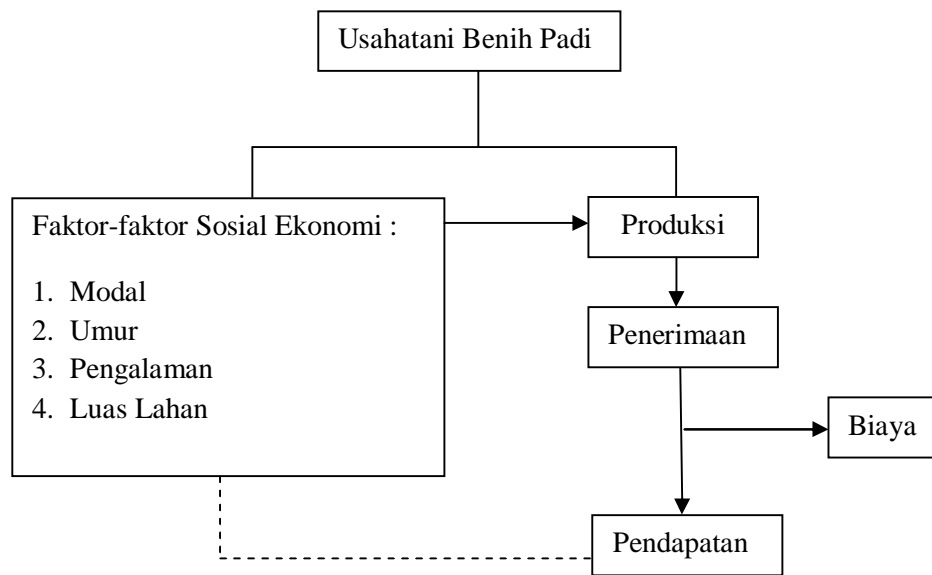
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) besarnya biaya adalah sebesar Rp. 17.480.683,84, penerimaan sebesar Rp. 33.076.917,00, sehingga pendapatan sebesar Rp. 15.596.261,16 dari usahatni penangkaran benih padi *Oryza sativa* L varietas ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. (2) besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi *Oryza sativa* L varietas ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwaraja Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis sebesar 1,89. Artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 0.89 dan pendapatan sebesar 0.89 rupiah.

Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah pengorganisasian faktor produksi meliputi alam, tenaga kerja, dan modal yang dikelola petani untuk memperoleh produksi. Kemampuan petani untuk mencapai tingkat produksi tertentu akan mempengaruhi pendapatnya. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh besarnya penerimaan yang diterima dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani. Selain dipengaruhi oleh kedua nilai hal tersebut, pendapatan usahatani benih padi di Desa Kolam juga dipengaruhi faktor sosial ekonomi, mengingat kegiatan usahatani dilakukan.

Adapun faktor-faktor sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi pendapatan usahatani benih padi di Desa Kolam antara lain : modal, umur, pengalaman, luas lahan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran.

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> : Menyatakan hubungan

----- : Pengaruh

Hipotesis Penelitian:

- 1) Adanya pengaruh (modal, umur, pengalaman, dan luas lahan) terhadap pendapatan usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode study kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu pada selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang melakukan penangkaran benih padi di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan jumlah penangkar sebesar 120 penangkar benih padi.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan diduga sebagai objek yang dibutuhkan peneliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah petani penangkar benih padi di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Jumlah populasi petani penangkar benih padi di Desa Kolam adalah 120 petani. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Dimana :

n = jumlah /anggota sampel

N = anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 120 penangkar dengan tingkat kesalahan 10%, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N.e^2} \\
 &= \frac{120}{1+120(10\%)^2} \\
 &= \frac{120}{1+120(0,1)^2} \\
 &= \frac{120}{2,2} \\
 &= 54,545 \text{ dibulatkan menjadi } 55
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapat sampel sebanyak 55 penangkar.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah menggunakan *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiono (2016) “*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan para petani yang menjadi sample dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani benih padi dalam sekali musim panen di daerah penelitian dengan rumus sebagai berikut:

a. Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total cost (Total Biaya)

FC = Fixed cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel cost (Biaya variabel)

b. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp/MT)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

P = Harga (Rp/Kg)

c. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Total Pendapatan (Rp/ MT)

TR = Total Penerimaan (Rp/MT)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/MT)

Untuk menganalisis permasalahan yang kedua yaitu melihat faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani menggunakan rumus Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien Regresi
X_1	: Modal
X_2	: Umur
X_3	: Pengalaman
X_4	: Luas Lahan
e	: <i>Error</i>

Pengujian Hipotesis :

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang memproduksi benih padi di Desa Kolam, dengan jumlah sampel 55 orang.
3. Usahatani penangkaran benih padi adalah sistem budidaya benih padi yang dijalani petani dengan memanfaatkan faktor produksi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.
4. Luas lahan merupakan lahan yang digunakan petani dalam berusahatani yang dihitung dalam satuan hektar (ha).
5. Modal merupakan salah satu syarat untuk menjalankan suatu usahatani, modal digunakan untuk membeli sarana produksi seperti bibit, alat, pupuk, memberikan upah tenaga kerja dan membayar pajak lahan usahatani.
6. Pengalaman adalah lamanya petani dalam berusaha tani dalam hitungan tahun.
7. Umur dalam penelitian ini adalah umur petani sampel yang dihitung dalam tahun.
8. Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda ataupun jasa selama produksi tetap berlangsung.
9. Penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual.
10. Pendapatan adalah digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Luas dan Letak Geografis

Desa Kolam berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sebesar 589,736 ha. Dilihat dari segi kondisi geografis keadaan topografi desa Kolam terletak pada ketinggian ± 15 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1,936 m/tahun dan suhu udara rata-rata 32°C. Adapun batas-batas wilayah Desa Kolam, yaitu diantaranya :

1. Sebelah Utara : Desa Saentis
2. Sebelah Selatan : Desa Bandar Klippa
3. Sebelah Barat : Desa Bandar Setia
4. Sebelah Timur : Desa Sidodadi Kec. Batang Kuis

Tata Guna Lahan

Tabel 2. Jenis Penggunaan Lahan di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	419,31	71,10
2	Pertanian/Perkebunan	139,69	23,69
3	Ladang/tegalan	30	5,09
4	Hutan	---	---
5	Rawa-rawa	---	---
6	Perkantoran	0,096	0,20
7	Sekolah	0,24	0,40
8	Jalan	0,20	0,30
9	Lapangan sepak bola	0,20	0,30
Jumlah		589,736 Ha	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Kolam, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terbesar adalah Pemukiman sebesar 419,31 Ha dengan persentase sebesar 71,1%. Sedangkan penggunaan lahan terkecil yaitu Perkantoran dengan luas hanya 0,096 Ha dengan besar persentase 0,2%.

Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan pada umumnya bersuku Batak dan Jawa. Jumlah penduduk di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari 14.896 jiwa (4.403 KK) dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.839 jiwa dan perempuan sebanyak 7.033 jiwa.

Penduduk Desa Kolam memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda.

Dapat dilihat dari tabel dibawah :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1331	30,47
2	Pedagang	196	4,47
3	PNS	183	4,17
4	Tukang	565	12,88
5	Guru	125	2,85
6	Bidan/Perawat	25	0,57
7	TNI/Polri	25	0,57
8	Pensiunan	32	0,73
9	Supir/Angkutan	15	0,34
10	Buruh	25	0,57
11	Jasa Persewaan	10	0,23
12	Swasta	1836	41,86
Jumlah		4368	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kolam, 2018

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki beragam pekerjaan. Sebagian besar penduduk Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan berprofesi sebagai petani dan wiraswasta. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1331 jiwa dengan persentase sebanyak 30,47%, sedangkan yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta sebanyak 1836 dengan persentase 41,86%.

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat. Gambaran tingkat pendidikan di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1	SD/MI	4715	42,36
2	SLTP/MTs	3036	27,18
3	SLTA/MA	2399	21,52
4	S1/Diploma	416	3,73
5	Putus Sekolah	502	4,50
6	Buta Aksara dan Angka	52	0,47
Jumlah		11147	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Kolam, 2018

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dijalani penduduk di Desa Kolam pada umumnya dan sebagian dari total penduduk menyelesaikan sekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD), yaitu sebesar 4715 jiwa (42,30%), akan tetapi masih ada penduduk yang buta aksara dan angka, yakni sebanyak 52 jiwa (0,47%).

Sarana dan Prasarana

Desa Kolam memiliki sarana dan prasana yang digunakan oleh masyarakat di Desa Kolam yang dapat berfungsi membantu penduduk sekitar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kolam dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
1	TK/PAUD	11
2	Sekolah Dasar (SD)/MI	5
3	SLTP/Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1
4	Masjid	9
5	Musholla	18
6	Gereja	3
7	Wihara	1
8	Klinik	5
9	Kantor Kepala Desa	1
10	Posyandu	13
Jumlah		57

Sumber : Kantor Kepala Desa Kolam, 2018

Tabel diatas menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik di bidang pendidikan maupun kesehatan serta sosial ekonomi sehingga masyarakat di Desa Kolam hidup dengan aman dan tenteram.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penangkar benih padi yang bertempat tinggal di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Penangkar Benih Padi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤35	10	18,18
2	36-49	28	50,91
3	≥50	17	30,91
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa responden dengan rentang umur dibawah atau sama dengan 35 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 18,18%, rentang umur 36-49 tahun berjumlah 28 orang dengan persentase 50,91%, sedangkan rentan umur diatas 50 tahun berjumlah 17 orang persentase 30,91%. Ini menunjukkan bahwa penangkar benih padi di Desa Kolam di dominasi oleh penangkar dengan umur 36-49 tahun.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Penangkar Benih Padi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	18,18
2	SMP	25	45,45
3	SMA	20	36,36
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 10 orang dengan persentase 18,18%, tingkat pendidikan

SMP sebanyak 25 orang dengan persentase 45,45%, sedangkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang persentase 36,36%. Menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh tingkat pendidikan SMP sebanyak 25 orang.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Penangkar Benih Padi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	$\leq 0,4$	18	30,9
2	0,41-0,99	29	54,54
3	≥ 1	8	14,54
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa responden dengan luas lahan lebih kecil atau sama dengan 0,4 hektar sebesar 18 dengan persentase 30,9%, luas lahan 0,41 sampai dengan 0,99 hektar sebesar 29 orang persentase 54,54%, sedangkan luas lahan lebih atau sama dengan 1 hektar sebanyak 8 orang dengan persentase 14,54%. Hal ini menunjukkan bahwa responden di dominasi oleh penangkar dengan luas lahan 0,6 - 0,9 hektar sebanyak 30 orang.

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Penangkar Benih Padi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 3	46	83,64
2	≥ 4	9	16,36
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9 diatas dilihat bahwa responden dengan jumlah tanggungan lebih kecil atau sama dengan 1 sebanyak 46 orang dengan persentase

83,64%, sedangkan diatas atau sama dengan 4 sebanyak 9 orang dengan persentase 16,36%.

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menjadi Penangkar Benih Padi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤10	21	38,18
2	11 s/d 15	15	27,27
3	≥16	19	34,54
Jumlah		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah pengalaman menjadi penangkar selama kurang dari atau sama dengan 10 tahun kebawah sebanyak 21 orang dengan persentase 38,18%, pengalaman 11 sampai 15 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 27,27%, sedangkan pengalaman lebih dari atau sama dengan 16 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 34,54%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Benih Padi

1. Benih Padi
 - a. Sebelum direndam, jemur 2 jam matahari langsung yang bertujuan untuk menyegarkan daya tumbuh benih.
 - b. Benih direndam dengan kemasan karung maksimal 25 kg dan rendam di air yang bersih.
 - c. Proses perendaman selama 24 jam.
 - d. Tiriskan selama 3 hari (disiram pagi, siang dan sore).
 - e. Penirisan benih padi harus di letakkan di tempat yang sejuk.
2. Penaburan / Persemaian
 - a. Petak persemaian 1 meter, panjang sesuai dengan lahan.
 - b. Sebelum penaburan benih, benih dicampur dengan insektisida.
 - c. Umur 10 hari semai di pupuk menggunakan urea. Untuk panjang 1 meter lebar 10 meter 1 kg urea yang bertujuan untuk memancing daya tumbuh.
 - d. Umur 15 hari di semprot dengan insektisida bertujuan untuk menghindarkan hama agar tidak meninggalkan penyakit di pembibitan.
 - e. Dianjurkan tanam benih ketika benih berumur 20 hari.
3. Proses Panen Menjadi Benih Bersertifikat
 - a. Penjemuran (Karakter kadar air maksimal 14% dan minimal 12%).
 - b. Diamkan selama 25 hari yang berfungsi untuk merangsang titik tumbuh benih.

- c. Pembersihan tahap 1 yang berfungsi untuk membersihkan gabah atau benih padi dari kotoran, seresah dan gabah hampa (menggunakan mesin penggiling (*seed cleaner*)).
- d. Uji laboratorium selama 15 hari dengan membawa maksimal 1 kg sampel benih yang akan di uji. Dengan pembagian waktu untuk pengujian label dilakukan selama 10 hari dan untuk pencetakan label selama 5 hari.
- e. Setelah lulus uji, maka label akan diberi kepada penangkar untuk dilakukan pengemasan.

Hasil Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima penangkar benih padi per sekali panen dengan total biaya yang dikeluarkan oleh penangkar benih padi tersebut per sekali panen. Jumlah pendapatan perpenangkar padi berbeda-beda antara satu penangkar dengan penangkar lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan dan biaya per penangkar dari penangkaran benih padi yang di usahakan.

Biaya Produksi

Analisis biaya digunakan untuk menghitung biaya total usahatani penangkar benih padi, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus $TC = FC + VC$.

Untuk melihat biaya produksi benih padi dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatai Penangkar Benih Padi di di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No.	Jenis Biaya	Jumlah Biaya
1	Biaya Tetap	
	a. Biaya Pajak Lahan	Rp. 351.382
	b. Biaya Penyusutan	Rp.109.818
	c. Biaya Irigasi	Rp. 215.221
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya Benih	Rp. 219.614
	b. Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.841.309
	c. Biaya Pupuk	Rp. 532.929
	d. Biaya Obat-Obatan	Rp. 428.091
	Total Biaya	Rp. 4.698.364

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi ; biaya pajak lahan; biaya penyusutan, dan biaya irigasi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh penangkar benih padi yaitu biaya pajak lahan Rp. 351.382, biaya penyusutan Rp. 109.818, dan biaya irigasi Rp. 215.221.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel pada penelitian ini meliputi biaya pembelian benih ; biaya tenaga kerja ; biaya pupuk ; dan biaya obat-obatan.

a. Biaya benih

Tabel 12. Rata-Rata Kebutuhan Benih

No	luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Benih (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Ha)
1	0,59	14,6	15.000	219.614

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan untuk benih sebesar 14,6 Kg dengan harga beli benih Rp. 15.000 per kilogramnya. Dengan total biaya Rp. 219.614. Para penangkar mendapatkan benih padi dari CV. Sido Makmur yang berada dekat dengan daerah penelitian.

b. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 13. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya (Rp)
1	Pengolahan Tanah	0,59	1,27	807.864
2	Penanaman	0,59	4,98	841.000
3	Pemupukan	0,59	1,51	136.945
4	Penyemprotan	0,59	1,29	117.273
5	Penyiangan	0,59	1,56	140.727
6	Pemanenan	0,59	5,76	797.500
Jumlah				2.841.309

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel berikut menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh penangkar sebesar Rp. 2.841.309.

c. Biaya Pupuk

Tabel 14. Rata-Rata Biaya Pupuk

No	Luas Lahan (Ha)	Jenis Pupuk	Kebutuhan Pupuk	Total Biaya
1	0,59	Urea	59	105.415
2	0,59	SP36	59	117.127
3	0,59	KCl	29	175.691
4	0,59	NPK	59	134.696
Jumlah				532.929

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel berikut menjelaskan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan penangkar benih padi untuk penggunaan pupuk sebesar Rp. 532.929, dengan rata-rata luas lahan 0,59 penggunaan pupuk urea untuk sekali musim tanam sebesar 59 kg, untuk pupuk SP36 59 kg, pupuk KCl 29 kg, dan NPK 59 kg.

d. Biaya Obat-Obatan

Tabel 15. Rata-Rata Biaya Obat-Obatan

No	Luas Lahan (Ha)	Jenis Obat	Kebutuhan Obat	Total Biaya
1	0,59	Colombus	1	135.000
2	0,59	Gramoxon	2,98	164.000
3	0,59	Racun Keong	2,58	129.091
Jumlah				428.091

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan total rata-rata penggunaan obat-obatan sebesar Rp. 429.091. Untuk luas lahan rata-rata 0,59 ha obat-obatan yang paling banyak digunakan adalah Gramaxon dengan biaya Rp. 164.000 untuk penggunaan sebanyak 2,98 bungkus per musim tanam.

Penerimaan Penangkar Benih Padi

Penerimaan penangkar benih padi didapat dari jumlah produksi (kg/ha) yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual (Rp/kg). Total rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh penangkar benih padi untuk rata-rata lahan 0,59 ha adalah sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 3.513 \text{ kg/MT} \times \text{Rp. } 4.900/\text{Kg}$$

$$TR = \text{Rp. } 17.215.927/\text{MT}$$

Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh penangkar benih padi adalah Rp. 17.215.927 dengan harga Rp. 4.900 per kg dan jumlah produksi 3.513 kg per musim tanamnya.

Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi

Pendapatan yang diterima dari usahatani penangkar benih padi merupakan hasil perhitungan selisih antara penerimaan dengan biaya total. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus $Pd = TR - TC$.

Perhitungan pendapatan usahatani penangkar benih padi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Penangkar Benih Padi di di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	Rp. 17.215.927
2	Biaya Produksi	Rp. 4.698.364
	Pendapatan	Rp. 12.517.563

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan 0,59 ha menerima pendapatan bersih sebesar Rp. 12.517.563 per musim tanam, dimana total penerimaan sebesar Rp. 17. 215.297 dan total biaya produksi sebesar Rp. 4. 698.364.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Penangkar Benih Padi

Pada Tabel 13 berikut ini dapat dilihat perolehan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS berikut ini :

Tabel 17. Hasil Regresi Faktor Sosial Ekonomi Menggunakan Program SPSS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hit	Sig
Modal (x_1)	-,1,171	,338	-3,469	,001
Umur (x_2)	-3072,697	6998,911	-,457	,650
Pengalaman (x_3)	6375,321	10785,380	,006	,557
Luas Lahan(x_4)	30402463,499	2615003,441	11,626	,000
Konstanta	261040,818			
R Square	,997			
Multiple-R	,999 ^a			
F Hitung	4665,234			
Sig F	0,000			

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 261040,818 - 1,171 X_1 - 3072,697 X_2 + 6375,321 X_3 + 30402463,818 X_4 + e$$

Nilai konstanta pada model regresi tersebut sebesar 261040,818. Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,997 atau 99,7%. Ini menandakan bahwa modal, umur, pengalaman menjadi penangkar, dan luas lahan mampu menjelaskan pendapatan penangkar benih padi sebesar 99,7% sedangkan sisanya 0,3% lagi dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

1. Uji Pengaruh Secara Serempak

Dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka tolak H_0 dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas yakni modal (X_1), umur (X_2), pengalaman (X_3), dan luas lahan (X_4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan penangkar benih padi (Y).

2. Uji Pengaruh Secara Parsial

a. Modal (X_1)

Menurut penelitian Khairunnisa, 2014 “Modal merupakan salah satu syarat untuk menjalankan suatu usahatani, modal digunakan untuk membeli sarana produksi seperti bibit, alat, pupuk, memberikan upah tenaga kerja dan membayar pajak lahan usahatani. Modal dapat berasal dari petani itu sendiri atau melalui pinjaman bank atau pihak terkait”.

Berdasarkan tabel diperoleh hasil signifikansi ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 terima H_1 . Artinya bahwa secara parsial ada pengaruh yang nyata antara modal dengan pendapatan usahatani penangkar benih padi di daerah penelitian. Nilai koefisien regresi dari modal adalah $-1,171$. Ini menunjukkan jika modal ditambah Rp. 1 maka pendapatan penangkar benih padi akan berkurang sebesar Rp. 1,171. Hal ini dapat terjadi karena jika menambah biaya modal, sedangkan hasil produksi tetap dan penerimaan tetap maka pendapatan juga akan berkurang.

b. Umur (X_2)

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh pada variabel umur hasil signifikansi ($0,650 > 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terima H_0 dan terima H_1 , yang berarti

secara parsial umur pada penangkar tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan. Koefisien regresi pada variabel umur bersifat negatif -3072,697.

Berdasarkan hasil penelitian didapat rata-rata umur penangkar adalah 44 tahun. Ini menunjukkan bahwa penangkar pada umur dibawah rata-rata atau dibawah umur 44 tahun sebanyak 25 orang dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.816.317, pada umur diatas 44 tahun rata-rata pendapatannya adalah Rp. 13.101.935. Ini menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan dikarenakan baik penangkar yang berusia muda dan yang lebih produktif memperoleh pendapatan yang lebih sedikit dibandingkan penangkar dengan usia yang lebih tua.

c. Pengalaman Menjadi Penangkar (X_3)

Variabel pengalaman berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil signitifikan ($0,570 > 0,005$) maka terima H_0 dan tolak H_1 . Artinya bahwa secara parsial pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani penangkar benih padi di daerah penelitian. Koefisien regresi pada variabel pengalaman bertani yaitu 6375,321, yang berarti bahwa setiap pengalaman bertani ditambah 1 tahun maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 6375,321.

Berdasarkan hasil penelitian didapat rata-rata pengalaman bertani yang dimiliki oleh penangkar adalah 14 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang memiliki pengalaman bertani selama kurang dari 14 tahun dengan pendapatan rata-rata Rp. 12.738.389, sebanyak 22 orang dengan pengalaman diatas 14 tahun pendapatan rata-rata sebesar Rp. 12.186.325. Hal ini menunjukkan bahwa penangkar benih padi dengan pengalaman bertani yang lebih lama belum tentu menerima pendapatan yang lebih besar daripada penangkar benih padi yang

pengalaman bertaninya lebih sedikit. Pengalaman yang ada di penangkar benih padi harus disejajarkan dengan pengetahuan mengenai pengolahan benih padi.

d. Luas Lahan (X_4)

Variabel luas lahan berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh hasil signitifaksi ($0,000 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan penangkar benih padi di daerah penelitian. Koefisien regresi pada variabel luas lahan 30402463,499. Hal ini menunjukkan jika luas lahan ditambah 1 ha maka pendapatan akan bertambah sebesar Rp. 30.402.463. Hal ini terjadi karena jika luas lahan ditambah maka hasil produksi akan bertambah yang menyebabkan penerimaan penangkar benih padi bertambah dan pendapatan juga akan bertambah dan jika biaya modal yang dikeluarkan oleh penangkar tetap.

Berdasarkan hasil penelitian didapat rata-rata luas lahan yang dimiliki penangkar benih padi sebesar 0,59 ha. Ini menunjukkan penangkar dengan luas lahan dibawah 0,59 ha sebanyak 28 penangkar dengan pendapatan Rp. 8.387.591. Dan penangkar dengan luas lahan lebih dari 0,59 ha rata-rata pendapatannya sebesar Rp. 16.800.497. Ini berarti bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh penangkar benih padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata penerimaan yang didapat oleh penangkar beih padi adalah Rp. 17.215.927 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 4.698.364. Maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh pendapat bersih petani rata-rata sebesar Rp. 12.517.563.
2. Secara serempak diperoleh hasil yaitu adanya pengaruh yang nyata antara modal, umur, pengalaman bertani, dan luas lahan terhadap pendapatan penangkar benih padi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Untuk pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel modal dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan penangkar benih padi. Sementara variabel umur, pengalaman bertani dinyatakan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan penangkar benih padi.

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk memberikan benih bersubsidi sehingga harga terjangkau oleh petani agar petani berminat untuk menggunakan benih bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 2003. Budi Daya Tanaman Padi : Kanisius. Jogjakarta
- BPS, 2012-2014. Kebutuhan Benih Padi Produksi dan Kekurangan Produksi Benih Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang
- Chuzaimah. 2016. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Lebak Di Desa Pemulutan Ulu. Jurnal. Fakultas Pertanian Universitas IBA. Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
- Iqbal, Muhammad. 2015. Komparasi Analisis Kelayakan Usahatani Penangkaran Benih Padi Dan Usahatani Padi Konsumsi Di Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian (Pse-Kp). Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Provinsi Sulawesi Tengah
- Kartasapoetra, A.G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian; PT. Bina Aksara. Jakarta
- Kementan 2010. Rancangan Rencana Strategi Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Kusnadi, Didi dkk. 2015. Analisis Usahatani Penangkaran Benih Padi (*Oryza Sativa* L.) Varietas Ciherang (Studi Kasus Pada Seorang Penangkar Benih Di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis) Fakultas Pertanian Universitas Galuh
- Makarim, A. K., E. 2007. Silikon: Hara Penting Pada Sistem Produksi Padi. *Iptek Tanaman Pangan*.
- Nursyamsiah, D. 2013. Analisis Penangkaran Benih Padi dan Konsumsi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pemerintah RI. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 tentang Budidaya Tanaman. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta
- Rangkuti, Khairunnisa, dkk 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Sodikin, D.M. 2015. Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat. *Skripsi*. Universitas Jember. Jember
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : PT Alfabet. Bandung

Sukirno, Sadono. Pengantar Teori Mikro Ekonomi : PT Salemba Empat. Jakarta

Suratiah, K, 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Cibubur, Jakarta Timur

Wahju, Q.M dan Asep. S. 1995. Produksi Benih. Bumi Aksara. Jakarta.

Yolanda, T.M, 2017. Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Penangkaran Benih Padi di Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung

LAMPIRAN

Lampiran 1 Karakteristik Petani Sampel

No Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Tahun)
1	59	9	1	10	1
2	53	6	0,62	12	3
3	58	9	1	13	1
4	55	12	0,7	16	2
5	48	9	0,6	18	2
6	45	6	0,73	10	3
7	53	9	0,5	12	5
8	45	12	0,4	14	3
9	50	9	0,2	18	3
10	42	6	0,4	13	2
11	46	9	0,6	14	4
12	46	12	0,51	13	2
13	42	9	0,4	10	3
14	40	6	0,61	10	4
15	54	12	0,5	16	2
16	39	12	0,4	10	4
17	50	9	0,22	23	2
18	52	6	0,4	25	2
19	45	9	0,5	15	2
20	42	9	0,64	15	2
21	49	9	1	20	3
22	50	12	0,33	21	3
23	54	6	1	22	2
24	41	6	0,7	16	3
25	47	9	0,91	15	2
26	38	12	1	13	2
27	35	12	1	11	1
28	39	12	0,7	10	4
29	41	6	0,6	16	2
30	33	9	0,53	12	1
31	50	9	0,8	22	3
32	28	12	0,2	6	1
33	43	9	0,4	19	2
34	55	9	0,34	18	2
35	45	12	0,5	13	3
36	58	12	1	18	2
37	46	9	1	14	4
38	40	9	0,3	12	2
39	57	6	0,4	27	1

40	47	12	0,6	12	5
41	44	9	0,5	14	3
42	30	12	0,7	8	2
43	52	9	0,8	22	1
44	42	12	0,4	14	3
45	51	6	0,3	23	2
46	45	9	0,2	18	3
47	35	12	0,6	12	3
48	30	12	0,8	8	2
49	45	6	0,82	13	4
50	32	12	0,52	8	2
51	37	12	0,7	10	3
52	33	12	0,5	8	2
53	28	12	0,23	5	1
54	34	9	0,4	9	3
55	40	9	0,5	10	4
Jumlah	2438	525	32,21	786	138
Rata -rata	44,3	9,55	0,59	14,3	2,5

Lampiran 2. Penggunaan dan Biaya Benih

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1	25	15.000	375.000
2	0,62	15,5	15.000	232.500
3	1	25	15.000	375.000
4	0,7	17,5	15.000	262.500
5	0,6	15	15.000	225.000
6	0,73	18,25	15.000	273.750
7	0,5	12,5	15.000	187.500
8	0,4	10	15.000	150.000
9	0,2	5	15.000	75.000
10	0,4	10	15.000	150.000
11	0,6	15	15.000	225.000
12	0,51	12,75	15.000	191.250
13	0,4	10	15.000	150.000
14	0,61	15,25	15.000	228.750
15	0,5	12,5	15.000	187.500
16	0,4	10	15.000	150.000
17	0,22	5,5	15.000	82.500
18	0,4	10	15.000	150.000
19	0,5	12,5	15.000	187.500
20	0,64	16	15.000	240.000
21	1	25	15.000	375.000
22	0,33	8,25	15.000	123.750
23	1	25	15.000	375.000
24	0,7	17,5	15.000	262.500
25	0,91	22,75	15.000	341.250
26	1	25	15.000	375.000
27	1	25	15.000	375.000
28	0,7	17,5	15.000	262.500
29	0,6	15	15.000	225.000
30	0,53	13,25	15.000	198.750
31	0,8	20	15.000	300.000

32	0,2	5	15.000	75.000
33	0,4	10	15.000	150.000
34	0,34	8,5	15.000	127.500
35	0,5	12,5	15.000	187.500
36	1	25	15.000	375.000
37	1	25	15.000	375.000
38	0,3	7,5	15.000	112.500
39	0,4	10	15.000	150.000
40	0,6	15	15.000	225.000
41	0,5	12,5	15.000	187.500
42	0,7	17,5	15.000	262.500
43	0,8	20	15.000	300.000
44	0,4	10	15.000	150.000
45	0,3	7,5	15.000	112.500
46	0,2	5	15.000	75.000
47	0,6	15	15.000	225.000
48	0,8	20	15.000	300.000
49	0,82	20,5	15.000	307.500
50	0,52	13	15.000	195.000
51	0,7	17,5	15.000	262.500
52	0,5	12,5	15.000	187.500
53	0,23	5,75	15.000	86.250
54	0,4	10	15.000	150.000
55	0,5	12,5	15.000	187.500
Jumlah	32,21	805	825.000	12.078.750
Rata-rata	0,59	14,6	15.000	219.614

Lampiran 3. Penggunaan dan Biaya Irigasi (Pengairan)

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pengairan		
		Gabah Basah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	1	75	4.900	367.500
2	0,62	46,5	4.900	227.850
3	1	75	4.900	367.500
4	0,7	52,5	4.900	257.250
5	0,6	45	4.900	220.500
6	0,73	54,75	4.900	268.275
7	0,5	37,5	4.900	183.750
8	0,4	30	4.900	147.000
9	0,2	15	4.900	73.500
10	0,4	30	4.900	147.000
11	0,6	45	4.900	220.500
12	0,51	38,25	4.900	187.425
13	0,4	30	4.900	147.000
14	0,61	45,75	4.900	224.175
15	0,5	37,5	4.900	183.750
16	0,4	30	4.900	147.000
17	0,22	16,5	4.900	80.850
18	0,4	30	4.900	147.000
19	0,5	37,5	4.900	183.750
20	0,64	48	4.900	235.200
21	1	75	4.900	367.500
22	0,33	24,75	4.900	121.275
23	1	75	4.900	367.500
24	0,7	52,5	4.900	257.250
25	0,91	68,25	4.900	334.425
26	1	75	4.900	367.500
27	1	75	4.900	367.500
28	0,7	52,5	4.900	257.250
29	0,6	45	4.900	220.500
30	0,53	39,75	4.900	194.775
31	0,8	60	4.900	294.000
32	0,2	15	4.900	73.500
33	0,4	30	4.900	147.000
34	0,34	25,5	4.900	124.950
35	0,5	37,5	4.900	183.750
36	1	75	4.900	367.500
37	1	75	4.900	367.500
38	0,3	22,5	4.900	110.250
39	0,4	30	4.900	147.000
40	0,6	45	4.900	220.500
41	0,5	37,5	4.900	183.750
42	0,7	52,5	4.900	257.250
43	0,8	60	4.900	294.000

44	0,4	30	4.900	147.000
45	0,3	22,5	4.900	110.250
46	0,2	15	4.900	73.500
47	0,6	45	4.900	220.500
48	0,8	60	4.900	294.000
49	0,82	61,5	4.900	301.350
50	0,52	39	4.900	191.100
51	0,7	52,5	4.900	257.250
52	0,5	37,5	4.900	183.750
53	0,23	17,25	4.900	84.525
54	0,4	30	4.900	147.000
55	0,5	37,5	4.900	183.750
Jumlah	32,21	2416	269.500	11.837.175
Rata -rata	0,59	43,9	4.900	215.221

Lampiran 4. Penggunaan dan Biaya Pajak Lahan

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan	Total Biaya (Rp/Ha/MT)
1	1	milik sendiri	600.000
2	0,62	milik sendiri	372.000
3	1	milik sendiri	600.000
4	0,7	milik sendiri	420.000
5	0,6	milik sendiri	360.000
6	0,73	milik sendiri	438.000
7	0,5	milik sendiri	300.000
8	0,4	milik sendiri	240.000
9	0,2	milik sendiri	120.000
10	0,4	milik sendiri	240.000
11	0,6	milik sendiri	360.000
12	0,51	milik sendiri	306.000
13	0,4	milik sendiri	240.000
14	0,61	milik sendiri	366.000
15	0,5	milik sendiri	300.000
16	0,4	milik sendiri	240.000
17	0,22	milik sendiri	132.000
18	0,4	milik sendiri	240.000
19	0,5	milik sendiri	300.000
20	0,64	milik sendiri	384.000
21	1	milik sendiri	600.000
22	0,33	milik sendiri	198.000
23	1	milik sendiri	600.000
24	0,7	milik sendiri	420.000
25	0,91	milik sendiri	546.000
26	1	milik sendiri	600.000
27	1	milik sendiri	600.000
28	0,7	milik sendiri	420.000

29	0,6	milik sendiri	360.000
30	0,53	milik sendiri	318.000
31	0,8	milik sendiri	480.000
32	0,2	milik sendiri	120.000
33	0,4	milik sendiri	240.000
34	0,34	milik sendiri	204.000
35	0,5	milik sendiri	300.000
36	1	milik sendiri	600.000
37	1	milik sendiri	600.000
38	0,3	milik sendiri	180.000
39	0,4	milik sendiri	240.000
40	0,6	milik sendiri	360.000
41	0,5	milik sendiri	300.000
42	0,7	milik sendiri	420.000
43	0,8	milik sendiri	480.000
44	0,4	milik sendiri	240.000
45	0,3	milik sendiri	180.000
46	0,2	milik sendiri	120.000
47	0,6	milik sendiri	360.000
48	0,8	milik sendiri	480.000
49	0,82	milik sendiri	492.000
50	0,52	milik sendiri	312.000
51	0,7	milik sendiri	420.000
52	0,5	milik sendiri	300.000
53	0,23	milik sendiri	138.000
54	0,4	milik sendiri	240.000
55	0,5	milik sendiri	300.000
Jumlah	32,21	Milik sendiri	19.326.000
Rata-rata	0,59		351.382

Lampiran 5. Penggunaan dan Biaya Penyusutan Alat

no smp1	luas lhn	cangkul					sabit					garukan				
		unit	harga awal	harga akhir	umur ekonomis	penyusutan	unit	harga awal	harga akhir	umur ekonomis	penyusutan	unit	harga awal	harga akhir	umur ekonomis	penyusutan
1	1	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000
2	0,62	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
3	1	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000
4	0,7	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
5	0,6	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
6	0,73	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
7	0,5	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
8	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
9	0,2	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
10	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
11	0,6	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
12	0,51	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
13	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
14	0,61	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
15	0,5	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
16	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
17	0,22	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
18	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
19	0,5	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
20	0,64	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
21	1	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000

22	0,33	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
23	1	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000
24	0,7	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
25	0,91	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000
26	1	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000
27	1	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000
28	0,7	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
29	0,6	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
30	0,53	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
31	0,8	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
32	0,2	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
33	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
34	0,34	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
35	0,5	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
36	1	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000
37	1	2	170.000	17.000	3	51.000	2	100.000	10.000	4	22.500	2	70.000	7.000	3	21.000
38	0,3	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
39	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
40	0,6	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
41	0,5	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
42	0,7	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
43	0,8	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
44	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
45	0,3	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500

46	0,2	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
47	0,6	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
48	0,8	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
49	0,82	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
50	0,52	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
51	0,7	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
52	0,5	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
53	0,23	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
54	0,4	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
55	0,5	1	85.000	8.500	3	25.500	1	50.000	5.000	4	11.250	1	35.000	3.500	3	11.500
jumlah	32,21	64	5.440.000	544.000	165	1.632.000	64	3.200.000	320.000	220	720.000	64	2.240.000	224.000	165	718.000
rata-rata	0,59	1,16	98.909	9.891	3	29.673	1,16	58.182	5.818	4	13.091	1,16	40.727	4.073	3	13.055

Sambungan lampiran 5

no smp1	luas lhn	sprayer						total biaya
		unit	harga awal	harga akhir	umur ekonomis	penyusutan		
1	1	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500	
2	0,6	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
3	1	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500	
4	0,7	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
5	0,6	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
6	0,7	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
7	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
8	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
9	0,2	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
10	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
11	0,6	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
12	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
13	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
14	0,6	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
15	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
16	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
17	0,2	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
18	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	
19	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250	

20	0,6	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
21	1	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500
22	0,3	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
23	1	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500
24	0,7	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
25	0,9	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500
26	1	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500
27	1	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500
28	0,7	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
29	0,6	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
30	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
31	0,8	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
32	0,2	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
33	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
34	0,3	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
35	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
36	1	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500
37	1	1	480.000	48.000	8	54.000	148.500
38	0,3	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
39	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
40	0,6	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
41	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250

42	0,7	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
43	0,8	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
44	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
45	0,3	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
46	0,2	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
47	0,6	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
48	0,8	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
49	0,8	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
50	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
51	0,7	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
52	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
53	0,2	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
54	0,4	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
55	0,5	1	480.000	48.000	8	54.000	102.250
jumlah	31,9	55	26.400.000	2.640.000	440	2.970.000	6.040.000
rata-rata	0,58	1	480.000	48.000	8	54.000	109.818

Lampiran 6. Biaya dan Penggunaan Pupuk

No sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea			SP36		
		Penggunaan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	Penggunaan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya
1	1	100	1.800	180.000	100	2.000	200.000
2	0,62	62	1.800	111.600	62	2.000	124.000
3	1	100	1.800	180.000	100	2.000	200.000
4	0,7	70	1.800	126.000	70	2.000	140.000
5	0,6	60	1.800	108.000	60	2.000	120.000
6	0,73	73	1.800	131.400	73	2.000	146.000
7	0,5	50	1.800	90.000	50	2.000	100.000
8	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
9	0,2	20	1.800	36.000	20	2.000	40.000
10	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
11	0,6	60	1.800	108.000	60	2.000	120.000
12	0,51	51	1.800	91.800	51	2.000	102.000
13	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
14	0,61	61	1.800	109.800	61	2.000	122.000
15	0,5	50	1.800	90.000	50	2.000	100.000
16	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
17	0,22	22	1.800	39.600	22	2.000	44.000
18	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
19	0,5	50	1.800	90.000	50	2.000	100.000
20	0,64	64	1.800	115.200	64	2.000	128.000
21	1	100	1.800	180.000	100	2.000	200.000

22	0,33	33	1.800	59.400	33	2.000	66.000
	1	100	1.800	180.000	100	2.000	200.000
23							
24	0,7	70	1.800	126.000	70	2.000	140.000
25	0,91	91	1.800	163.800	91	2.000	182.000
26	1	100	1.800	180.000	100	2.000	200.000
27	1	100	1.800	180.000	100	2.000	200.000
28	0,7	70	1.800	126.000	70	2.000	140.000
29	0,6	60	1.800	108.000	60	2.000	120.000
30	0,53	53	1.800	95.400	53	2.000	106.000
31	0,8	80	1.800	144.000	80	2.000	160.000
32	0,2	20	1.800	36.000	20	2.000	40.000
33	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
34	0,34	34	1.800	61.200	34	2.000	68.000
35	0,5	50	1.800	90.000	50	2.000	100.000
36	1	100	1.800	180.000	100	2.000	200.000
37	1	100	1.800	180.000	100	2.000	200.000
38	0,3	30	1.800	54.000	30	2.000	60.000
39	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
40	0,6	60	1.800	108.000	60	2.000	120.000
41	0,5	50	1.800	90.000	50	2.000	100.000
42	0,7	70	1.800	126.000	70	2.000	140.000
43	0,8	80	1.800	144.000	80	2.000	160.000
44	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
45	0,3	30	1.800	54.000	30	2.000	60.000

46	0,2	20	1.800	36.000	20	2.000	40.000
47	0,6	60	1.800	108.000	60	2.000	120.000
48	0,8	80	1.800	144.000	80	2.000	160.000
49	0,82	82	1.800	147.600	82	2.000	164.000
50	0,52	52	1.800	93.600	52	2.000	104.000
51	0,7	70	1.800	126.000	70	2.000	140.000
52	0,5	50	1.800	90.000	50	2.000	100.000
53	0,23	23	1.800	41.400	23	2.000	46.000
54	0,4	40	1.800	72.000	40	2.000	80.000
55	0,5	50	1.800	90.000	50	2.000	100.000
jumlah	32,21	3.221	99.000	5.797.800	3.221	110.000	6.442.000
rata-rata	0,59	59	1.800	105.415	59	2.000	117.127

Sambungan lampiran 6

No sampel	Luas Lahan	KCl		NPK			total biaya	
		Penggunaan (kg)	Harga (Rp/kg)	Biaya	Penggunaan (kg)	Harga (Rp/kg)		biaya
1	1	50	6.000	300.000	100	2.300	230.000	910.000
2	0,62	31	6.000	186.000	62	2.300	142.600	564.200
3	1	50	6.000	300.000	100	2.300	230.000	910.000
4	0,7	35	6.000	210.000	70	2.300	161.000	637.000
5	0,6	30	6.000	180.000	60	2.300	138.000	546.000
6	0,73	37	6.000	219.000	73	2.300	167.900	664.300
7	0,5	25	6.000	150.000	50	2.300	115.000	455.000
8	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
9	0,2	10	6.000	60.000	20	2.300	46.000	182.000
10	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
11	0,6	30	6.000	180.000	60	2.300	138.000	546.000
12	0,51	26	6.000	153.000	51	2.300	117.300	464.100
13	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
14	0,61	31	6.000	183.000	61	2.300	140.300	555.100
15	0,5	25	6.000	150.000	50	2.300	115.000	455.000
16	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
17	0,22	11	6.000	66.000	22	2.300	50.600	200.200
18	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
19	0,5	25	6.000	150.000	50	2.300	115.000	455.000
20	0,64	32	6.000	192.000	64	2.300	147.200	582.400
21	1	50	6.000	300.000	100	2.300	230.000	910.000

22	0,33	17	6.000	99.000	33	2.300	75.900	300.300
23	1	50	6.000	300.000	100	2.300	230.000	910.000
24	0,7	35	6.000	210.000	70	2.300	161.000	637.000
25	0,91	46	6.000	273.000	91	2.300	209.300	828.100
26	1	50	6.000	300.000	100	2.300	230.000	910.000
27	1	50	6.000	300.000	100	2.300	230.000	910.000
28	0,7	35	6.000	210.000	70	2.300	161.000	637.000
29	0,6	30	6.000	180.000	60	2.300	138.000	546.000
30	0,53	27	6.000	159.000	53	2.300	121.900	482.300
31	0,8	40	6.000	240.000	80	2.300	184.000	728.000
32	0,2	10	6.000	60.000	20	2.300	46.000	182.000
33	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
34	0,34	17	6.000	102.000	34	2.300	78.200	309.400
35	0,5	25	6.000	150.000	50	2.300	115.000	455.000
36	1	50	6.000	300.000	100	2.300	230.000	910.000
37	1	50	6.000	300.000	100	2.300	230.000	910.000
38	0,3	15	6.000	90.000	30	2.300	69.000	273.000
39	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
40	0,6	30	6.000	180.000	60	2.300	138.000	546.000
41	0,5	25	6.000	150.000	50	2.300	115.000	455.000
42	0,7	35	6.000	210.000	70	2.300	161.000	637.000
43	0,8	40	6.000	240.000	80	2.300	184.000	728.000
44	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
45	0,3	15	6.000	90.000	30	2.300	69.000	273.000

46	0,2	10	6.000	60.000	20	2.300	46.000	182.000
47	0,6	30	6.000	180.000	60	2.300	138.000	546.000
48	0,8	40	6.000	240.000	80	2.300	184.000	728.000
49	0,82	41	6.000	246.000	82	2.300	188.600	746.200
50	0,52	26	6.000	156.000	52	2.300	119.600	473.200
51	0,7	35	6.000	210.000	70	2.300	161.000	637.000
52	0,5	25	6.000	150.000	50	2.300	115.000	455.000
53	0,23	12	6.000	69.000	23	2.300	52.900	209.300
54	0,4	20	6.000	120.000	40	2.300	92.000	364.000
55	0,5	25	6.000	150.000	50	2.300	115.000	455.000
Jumlah	32,21	1.611	330.000	9.663.000	3.221	126.500	7.408.300	29.311.100
rata-rata	0,59	29	6.000	175.691	59	2.300	134.696	532.929

Lampiran 7. Penggunaan dan Biaya Obat-Obatan

no sampel	luas lahan	colombus			Gremaxon			racun keong			total biaya
		penggunaan	harga(paket)	biaya (rp)	penggunaan	harga (paket)	biaya (rp)	penggunaan	Harga	biaya	
1	1	2	135.000	270.000	5	55.000	275.000	5	50.000	250.000	795.000
2	0,62	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
3	1	1	135.000	135.000	5	55.000	275.000	4	50.000	200.000	610.000
4	0,7	1	135.000	135.000	4	55.000	220.000	2	50.000	100.000	455.000
5	0,6	0	135.000	-	3	55.000	165.000	2	50.000	100.000	265.000
6	0,73	1	135.000	135.000	4	55.000	220.000	3	50.000	150.000	505.000
7	0,5	0	135.000	-	3	55.000	165.000	2	50.000	100.000	265.000
8	0,4	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	2	50.000	100.000	400.000
9	0,2	0	135.000	-	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000	160.000
10	0,4	1	135.000	135.000	1	55.000	55.000	2	50.000	100.000	290.000
11	0,6	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
12	0,51	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	3	50.000	150.000	395.000
13	0,4	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	3	50.000	150.000	395.000
14	0,61	1	135.000	135.000	4	55.000	220.000	3	50.000	150.000	505.000
15	0,5	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	2	50.000	100.000	400.000
16	0,4	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000	295.000
17	0,22	0	135.000	-	1	55.000	55.000	1	50.000	50.000	105.000
18	0,4	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	2	50.000	100.000	345.000
19	0,5	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
20	0,64	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
21	1	2	135.000	270.000	5	55.000	275.000	5	50.000	250.000	795.000
22	0,33	0	135.000	-	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000	160.000
23	1	2	135.000	270.000	4	55.000	220.000	4	50.000	200.000	690.000

24	0,7	1	135.000	135.000	4	55.000	220.000	3	50.000	150.000	505.000
25	0,91	2	135.000	270.000	5	55.000	275.000	5	50.000	250.000	795.000
26	1	1	135.000	135.000	5	55.000	275.000	4	50.000	200.000	610.000
27	1	1	135.000	135.000	5	55.000	275.000	5	50.000	250.000	660.000
28	0,7	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
29	0,6	0	135.000	-	3	55.000	165.000	2	50.000	100.000	265.000
30	0,53	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
31	0,8	1	135.000	135.000	4	55.000	220.000	4	50.000	200.000	555.000
32	0,2	1	135.000	135.000	1	55.000	55.000	2	50.000	100.000	290.000
33	0,4	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	3	50.000	150.000	395.000
34	0,34	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	2	50.000	100.000	345.000
35	0,5	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	2	50.000	100.000	400.000
36	1	2	135.000	270.000	5	55.000	275.000	5	50.000	250.000	795.000
37	1	2	135.000	270.000	5	55.000	275.000	5	50.000	250.000	795.000
38	0,3	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000	295.000
39	0,4	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	1	50.000	50.000	350.000
40	0,6	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	2	50.000	100.000	400.000
41	0,5	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	2	50.000	100.000	400.000
42	0,7	1	135.000	135.000	4	55.000	220.000	3	50.000	150.000	505.000
43	0,8	1	135.000	135.000	4	55.000	220.000	2	50.000	100.000	455.000
44	0,4	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000	295.000
45	0,3	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	2	50.000	100.000	345.000
46	0,2	0	135.000	-	1	55.000	55.000	1	50.000	50.000	105.000
47	0,6	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
48	0,8	2	135.000	270.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	585.000
49	0,82	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
50	0,52	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	2	50.000	100.000	345.000
51	0,7	1	135.000	135.000	3	55.000	165.000	3	50.000	150.000	450.000
52	0,5	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000	295.000

53	0,23	1	135.000	135.000	1	55.000	55.000	1	50.000	50.000	240.000
54	0,4	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	1	50.000	50.000	295.000
55	0,5	1	135.000	135.000	2	55.000	110.000	2	50.000	100.000	345.000
jumlah	32,21	55	7.425.000	7.425.000	164	3.025.000	9.020.000	142	2.750.000	7.100.000	23.545.000
rata-rata	0,59	1	135.000	135.000	2,98	55.000	164.000	2,58	50.000	129.091	428.091

Lampiran 8. Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Luas Lahan	Pengolahan Tanah			Penanaman			Pemupukan			
		TDLK	TKLK	Biaya	TDLK	TKLK	Biaya	TDLK	TKLK	Hari Kerja	Biaya
1	1	0	3	1.375.000	0	12	1.450.000	0	3	2	270.000
2	0,62	0	1	855.000	2	4	870.000	0	1	2	90.000
3	1	0	2	1.375.000	2	9	1.450.000	0	3	2	270.000
4	0,7	0	1	965.000	0	7	1.015.000	0	2	2	180.000
5	0,6	0	1	825.000	2	5	870.000	0	1	2	90.000
6	0,73	0	2	1.050.000	1	4	1.015.000	0	1	2	94.000
7	0,5	0	1	687.500	2	2	725.000	0	1	2	90.000
8	0,4	0	1	600.000	1	2	580.000	0	1	2	90.000
9	0,2	0	1	275.000	1	1	290.000	0	1	2	90.000
10	0,4	0	1	550.000	2	2	580.000	0	1	2	90.000
11	0,6	0	1	825.000	1	3	870.000	0	2	2	180.000
12	0,51	0	1	710.000	1	5	725.000	0	1	2	94.000
13	0,4	0	1	550.000	1	3	580.000	0	1	2	90.000
14	0,61	0	1	840.000	1	4	870.000	0	1	2	90.000
15	0,5	0	1	700.000	1	3	725.000	0	1	2	90.000
16	0,4	0	1	550.000	2	2	580.000	0	1	2	90.000
17	0,22	0	1	310.000	0	2	290.000	0	1	2	90.000
18	0,4	0	1	550.000	1	3	580.000	0	1	2	90.000
19	0,5	0	1	687.500	1	3	725.000	0	1	2	90.000
20	0,64	0	1	880.000	2	4	870.000	0	2	2	180.000
21	1	0	2	1.375.000	1	13	1.450.000	0	3	2	

											270.000
22	0,33	0	1	460.000	1	2	435.000	0	1	2	90.000
23	1	0	3	1.375.000	2	11	1.450.000	0	2	2	180.000
24	0,7	0	2	962.500	1	7	1.015.000	0	2	2	180.000
25	0,91	0	2	1.260.000	2	9	1.305.000	0	3	2	288.000
26	1	0	2	1.375.000	1	14	1.450.000	0	2	2	180.000
27	1	0	2	1.375.000	1	13	1.450.000	0	3	2	270.000
28	0,7	0	1	962.500	2	5	1.015.000	0	2	2	180.000
29	0,6	0	1	825.000	1	6	870.000	0	1	2	90.000
30	0,53	0	1	728.750	1	3	725.000	0	1	2	90.000
31	0,8	0	2	1.100.000	2	8	1.160.000	0	2	2	180.000
32	0,2	0	1	275.000	1	1	290.000	0	1	2	90.000
33	0,4	0	1	550.000	1	3	580.000	0	1	2	90.000
34	0,34	0	1	467.500	1	1	435.000	0	1	2	90.000
35	0,5	0	1	687.500	2	4	725.000	0	1	2	90.000
36	1	0	2	1.375.000	0	13	1.450.000	0	2	2	180.000
37	1	0	2	1.375.000	2	12	1.450.000	0	3	2	270.000
38	0,3	0	1	412.500	1	1	435.000	0	1	2	90.000
39	0,4	0	1	550.000	1	2	580.000	0	1	2	90.000
40	0,6	0	1	825.000	1	3	870.000	0	2	2	180.000
41	0,5	0	1	685.000	1	5	725.000	0	1	2	90.000
42	0,7	0	1	962.500	2	6	1.015.000	0	2	2	180.000
43	0,8	0	2	1.100.000	1	7	1.160.000	0	3	2	270.000
44	0,4	0	1	550.000	1	2	580.000	0	1	2	90.000

45	0,3	0	1	412.500	2	1	435.000	0	1	2	90.000
46	0,2	0	1	275.000	2	1	290.000	0	1	2	90.000
47	0,6	0	1	825.000	1	4	870.000	0	1	2	90.000
48	0,8	0	1	1.100.000	2	7	1.160.000	0	2	2	180.000
49	0,82	0	1	1.127.500	1	12	1.160.000	0	2	2	200.000
50	0,52	0	1	715.000	1	3	725.000	0	1	2	90.000
51	0,7	0	1	962.500	0	6	1.015.000	0	2	2	180.000
52	0,5	0	1	687.500	1	2	725.000	0	1	2	90.000
53	0,23	0	1	316.250	1	2	290.000	0	1	2	90.000
54	0,4	0	1	550.000	1	3	580.000	0	1	2	100.000
55	0,5	0	1	687.500	2	2	725.000	0	1	2	96.000
jumlah	32,21	0	70	44.432.500	68	274	46.255.000	0	83	110	7.532.000
rata-rata	0,59	0	1,27	807.864	1,24	4,98	841.000	0	1,51	2	136.945

Sambungan Lampiran 8

no smpI	luas lahan	penyemprotan				Penyiangan				panen			total biaya
		TDLK	TKLK	hari kerja	biaya	TDLK	TKLK	hari kerja	biaya	TDLK	TKLK	biaya	
1	1	0	2	2	180.000	0	3	2	270.000	0	15	1.375.000	4.920.000
2	0,62	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	2	6	825.000	2.910.000
3	1	0	2	2	180.000	0	3	2	270.000	2	10	1.375.000	4.920.000
4	0,7	0	2	2	180.000	0	2	2	180.000	1	9	962.500	3.482.500
5	0,6	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	2	6	825.000	2.790.000
6	0,73	0	1	2	94.000	0	2	2	180.000	1	6	962.500	3.395.500
7	0,5	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	2	3	687.500	2.370.000
8	0,4	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	550.000	2.000.000
9	0,2	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	275.000	1.110.000
10	0,4	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	2	2	550.000	2.040.000
11	0,6	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	1	4	825.000	2.970.000
12	0,51	0	1	2	94.000	0	1	2	90.000	1	5	687.500	2.400.500
13	0,4	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	2	3	550.000	1.950.000
14	0,61	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	5	825.000	2.805.000
15	0,5	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	4	687.500	2.382.500
16	0,4	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	2	3	550.000	1.950.000
17	0,22	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	0	3	275.000	1.145.000
18	0,4	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	4	550.000	1.950.000
19	0,5	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	4	687.500	2.370.000
20	0,64	0	2	2	180.000	0	1	2	90.000	2	5	825.000	3.025.000
21	1	0	2	2	180.000	0	3	2	270.000	1	13	1.375.000	4.920.000

22	0,33	0	2	2	180.000	0	1	2	90.000	1	3	412.500	1.667.500
23	1	0	2	2	180.000	0	3	2	270.000	2	12	1.375.000	4.830.000
24	0,7	0	2	2	180.000	0	2	2	180.000	1	7	962.500	3.480.000
25	0,91	0	2	2	192.000	0	2	2	180.000	2	9	1.237.500	4.462.500
26	1	0	2	2	180.000	0	3	2	270.000	1	14	1.375.000	4.830.000
27	1	0	2	2	180.000	0	3	2	270.000	1	13	1.375.000	4.920.000
28	0,7	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	2	6	962.500	3.390.000
29	0,6	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	1	6	825.000	2.880.000
30	0,53	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	4	687.500	2.411.250
31	0,8	0	2	2	180.000	0	2	2	180.000	2	9	1.100.000	3.900.000
32	0,2	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	2	275.000	1.110.000
33	0,4	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	550.000	1.950.000
34	0,34	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	412.500	1.585.000
35	0,5	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	2	4	687.500	2.370.000
36	1	0	2	2	180.000	0	2	2	180.000	0	14	1.375.000	4.740.000
37	1	0	2	2	180.000	0	2	2	180.000	2	12	1.375.000	4.830.000
38	0,3	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	412.500	1.530.000
39	0,4	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	550.000	1.950.000
40	0,6	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	1	3	825.000	2.970.000
41	0,5	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	5	687.500	2.367.500
42	0,7	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	2	6	962.500	3.390.000
43	0,8	0	2	2	180.000	0	2	2	180.000	1	8	1.100.000	3.990.000
44	0,4	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	550.000	1.950.000

45	0,3	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	2	2	412.500	1.530.000
46	0,2	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	2	1	275.000	1.110.000
47	0,6	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	1	5	825.000	2.880.000
48	0,8	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	2	7	1.100.000	3.810.000
49	0,82	0	2	2	200.000	0	2	2	180.000	1	12	1.100.000	3.967.500
50	0,52	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	687.500	2.397.500
51	0,7	0	1	2	90.000	0	2	2	180.000	0	7	962.500	3.390.000
52	0,5	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	4	687.500	2.370.000
53	0,23	0	1	2	90.000	0	1	2	90.000	1	3	275.000	1.151.250
54	0,4	0	1	2	100.000	0	1	2	90.000	1	3	550.000	1.970.000
55	0,5	0	1	2	100.000	0	1	2	90.000	2	2	687.500	2.386.000
jumlah	32,21	0	71	110	6.450.000	0	86	110	7.740.000	70	317	43.862.500	156.272.000
rata-rata	0,59	0	1,29	2	117.273	0	1,56	2	140.727	1,27	5,76	797.500	2.841.309

Lampiran 9. Total Biaya Produksi

no sampel	luas lahan	Rp/ MT							Biaya Total (Rp/MT)
		Penyusutan Alat	Biaya Benih	Biaya Lahan	Biaya Irigasi	Biaya Obat-obatan	Biaya Pupuk	Biaya Tenaga Kerja	
1	1	148.500	375.000	600.000	367.500	795.000	910.000	4.920.000	8.116.000
2	0,62	102.250	232.500	372.000	227.850	450.000	564.200	2.910.000	4.858.800
3	1	148.500	375.000	600.000	367.500	610.000	910.000	4.920.000	7.931.000
4	0,7	102.250	262.500	420.000	257.250	455.000	637.000	3.482.500	5.616.500
5	0,6	102.250	225.000	360.000	220.500	265.000	546.000	2.790.000	4.508.750
6	0,73	102.250	273.750	438.000	268.275	505.000	664.300	3.395.500	5.647.075
7	0,5	102.250	187.500	300.000	183.750	265.000	455.000	2.370.000	3.863.500
8	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	400.000	364.000	2.000.000	3.403.250
9	0,2	102.250	75.000	120.000	73.500	160.000	182.000	1.110.000	1.822.750
10	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	290.000	364.000	2.040.000	3.333.250
11	0,6	102.250	225.000	360.000	220.500	450.000	546.000	2.970.000	4.873.750
12	0,51	102.250	191.250	306.000	187.425	395.000	464.100	2.400.500	4.046.525
13	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	395.000	364.000	1.950.000	3.348.250
14	0,61	102.250	228.750	366.000	224.175	505.000	555.100	2.805.000	4.786.275
15	0,5	102.250	187.500	300.000	183.750	400.000	455.000	2.382.500	4.011.000
16	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	295.000	364.000	1.950.000	3.248.250
17	0,22	102.250	82.500	132.000	80.850	105.000	200.200	1.145.000	1.847.800
18	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	345.000	364.000	1.950.000	3.298.250

19	0,5	102.250	187.500	300.000	183.750	450.000	455.000	2.370.000	4.048.500
20	0,64	102.250	240.000	384.000	235.200	450.000	582.400	3.025.000	5.018.850
21	1	148.500	375.000	600.000	367.500	795.000	910.000	4.920.000	8.116.000
22	0,33	102.250	123.750	198.000	121.275	160.000	300.300	1.667.500	2.673.075
23	1	148.500	375.000	600.000	367.500	690.000	910.000	4.830.000	7.921.000
24	0,7	102.250	262.500	420.000	257.250	505.000	637.000	3.480.000	5.664.000
25	0,91	148.500	341.250	546.000	334.425	795.000	828.100	4.462.500	7.455.775
26	1	148.500	375.000	600.000	367.500	610.000	910.000	4.830.000	7.841.000
27	1	148.500	375.000	600.000	367.500	660.000	910.000	4.920.000	7.981.000
28	0,7	102.250	262.500	420.000	257.250	450.000	637.000	3.390.000	5.519.000
29	0,6	102.250	225.000	360.000	220.500	265.000	546.000	2.880.000	4.598.750
30	0,53	102.250	198.750	318.000	194.775	450.000	482.300	2.411.250	4.157.325
31	0,8	102.250	300.000	480.000	294.000	555.000	728.000	3.900.000	6.359.250
32	0,2	102.250	75.000	120.000	73.500	290.000	182.000	1.110.000	1.952.750
33	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	395.000	364.000	1.950.000	3.348.250
34	0,34	102.250	127.500	204.000	124.950	345.000	309.400	1.585.000	2.798.100
35	0,5	102.250	187.500	300.000	183.750	400.000	455.000	2.370.000	3.998.500
36	1	148.500	375.000	600.000	367.500	795.000	910.000	4.740.000	7.936.000
37	1	148.500	375.000	600.000	367.500	795.000	910.000	4.830.000	8.026.000
38	0,3	102.250	112.500	180.000	110.250	295.000	273.000	1.530.000	2.603.000
39	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	350.000	364.000	1.950.000	3.303.250

40	0,6	102.250	225.000	360.000	220.500	400.000	546.000	2.970.000	4.823.750
41	0,5	102.250	187.500	300.000	183.750	400.000	455.000	2.367.500	3.996.000
42	0,7	102.250	262.500	420.000	257.250	505.000	637.000	3.390.000	5.574.000
43	0,8	102.250	300.000	480.000	294.000	455.000	728.000	3.990.000	6.349.250
44	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	295.000	364.000	1.950.000	3.248.250
45	0,3	102.250	112.500	180.000	110.250	345.000	273.000	1.530.000	2.653.000
46	0,2	102.250	75.000	120.000	73.500	105.000	182.000	1.110.000	1.767.750
47	0,6	102.250	225.000	360.000	220.500	450.000	546.000	2.880.000	4.783.750
48	0,8	102.250	300.000	480.000	294.000	585.000	728.000	3.810.000	6.299.250
49	0,82	102.250	307.500	492.000	301.350	450.000	746.200	3.967.500	6.366.800
50	0,52	102.250	195.000	312.000	191.100	345.000	473.200	2.397.500	4.016.050
51	0,7	102.250	262.500	420.000	257.250	450.000	637.000	3.390.000	5.519.000
52	0,5	102.250	187.500	300.000	183.750	295.000	455.000	2.370.000	3.893.500
53	0,23	102.250	86.250	138.000	84.525	240.000	209.300	1.151.250	2.011.575
54	0,4	102.250	150.000	240.000	147.000	295.000	364.000	1.970.000	3.268.250
55	0,5	102.250	187.500	300.000	183.750	345.000	455.000	2.386.000	3.959.500
jumlah	32,21	6.040.000	12.078.750	19.326.000	11.837.175	23.545.000	29.311.100	156.272.000	258.410.025
rata-rata	0,59	109.818	219.614	351.382	215.221	428.091	532.929	2.841.309	4.698.364

Lampiran 10. Total Penerimaan Penangkar Benih Padi

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp/Ha/MT)
1	1	6.000	4.900	29.400.000
2	0,62	3.720	4.900	18.228.000
3	1	5.850	4.900	28.665.000
4	0,7	4.200	4.900	20.580.000
5	0,6	3.600	4.900	17.640.000
6	0,73	4.380	4.900	21.462.000
7	0,5	3.000	4.900	14.700.000
8	0,4	2.400	4.900	11.760.000
9	0,2	1.200	4.900	5.880.000
10	0,4	2.400	4.900	11.760.000
11	0,6	3.600	4.900	17.640.000
12	0,51	3.100	4.900	15.190.000
13	0,4	2.400	4.900	11.760.000
14	0,61	3.660	4.900	17.934.000
15	0,5	3.000	4.900	14.700.000
16	0,4	2.400	4.900	11.760.000
17	0,22	1.320	4.900	6.468.000
18	0,4	2.400	4.900	11.760.000
19	0,5	2.950	4.900	14.455.000
20	0,64	3.840	4.900	18.816.000
21	1	6.100	4.900	29.890.000
22	0,33	1.980	4.900	9.702.000
23	1	6.000	4.900	29.400.000
24	0,7	4.200	4.900	20.580.000
25	0,91	5.460	4.900	26.754.000
26	1	6.000	4.900	29.400.000
27	1	5.900	4.900	28.910.000
28	0,7	4.200	4.900	20.580.000
29	0,6	3.600	4.900	17.640.000
30	0,53	3.180	4.900	15.582.000
31	0,8	4.800	4.900	23.520.000
32	0,2	1.200	4.900	5.880.000
33	0,4	2.400	4.900	11.760.000
34	0,34	2.050	4.900	10.045.000
35	0,5	2.900	4.900	14.210.000
36	1	6.000	4.900	29.400.000
37	1	5.800	4.900	28.420.000
38	0,3	1.800	4.900	8.820.000
39	0,4	2.400	4.900	11.760.000
40	0,6	3.600	4.900	17.640.000
41	0,5	3.200	4.900	15.680.000
42	0,7	4.200	4.900	20.580.000
43	0,8	4.800	4.900	23.520.000

44	0,4	2.500	4.900	12.250.000
45	0,3	1.800	4.900	8.820.000
46	0,2	1.250	4.900	6.125.000
47	0,6	3.600	4.900	17.640.000
48	0,8	4.800	4.900	23.520.000
49	0,82	4.850	4.900	23.765.000
50	0,52	3.120	4.900	15.288.000
51	0,7	4.200	4.900	20.580.000
52	0,5	3.000	4.900	14.700.000
53	0,23	1.380	4.900	6.762.000
54	0,4	2.400	4.900	11.760.000
55	0,5	3.150	4.900	15.435.000
Jumlah	32,21	193.240	269.500	946.876.000
rata-rata	0,59	3.513	4.900	17.215.927

Lampiran 11. Total Pendapatan Penangkar Benih Padi

no sampel	luas lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	1	29.400.000	8.116.000	21.284.000
2	0,62	18.228.000	4.858.800	13.369.200
3	1	28.665.000	7.931.000	20.734.000
4	0,7	20.580.000	5.616.500	14.963.500
5	0,6	17.640.000	4.508.750	13.131.250
6	0,73	21.462.000	5.647.075	15.814.925
7	0,5	14.700.000	3.863.500	10.836.500
8	0,4	11.760.000	3.403.250	8.356.750
9	0,2	5.880.000	1.822.750	4.057.250
10	0,4	11.760.000	3.333.250	8.426.750
11	0,6	17.640.000	4.873.750	12.766.250
12	0,51	15.190.000	4.046.525	11.143.475
13	0,4	11.760.000	3.348.250	8.411.750
14	0,61	17.934.000	4.786.275	13.147.725
15	0,5	14.700.000	4.011.000	10.689.000
16	0,4	11.760.000	3.248.250	8.511.750
17	0,22	6.468.000	1.847.800	4.620.200
18	0,4	11.760.000	3.298.250	8.461.750
19	0,5	14.455.000	4.048.500	10.406.500
20	0,64	18.816.000	5.018.850	13.797.150
21	1	29.890.000	8.116.000	21.774.000
22	0,33	9.702.000	2.673.075	7.028.925
23	1	29.400.000	7.921.000	21.479.000
24	0,7	20.580.000	5.664.000	14.916.000
25	0,91	26.754.000	7.455.775	19.298.225
26	1	29.400.000	7.841.000	21.559.000
27	1	28.910.000	7.981.000	20.929.000
28	0,7	20.580.000	5.519.000	15.061.000
29	0,6	17.640.000	4.598.750	13.041.250
30	0,53	15.582.000	4.157.325	11.424.675
31	0,8	23.520.000	6.359.250	17.160.750
32	0,2	5.880.000	1.952.750	3.927.250
33	0,4	11.760.000	3.348.250	8.411.750
34	0,34	10.045.000	2.798.100	7.246.900
35	0,5	14.210.000	3.998.500	10.211.500
36	1	29.400.000	7.936.000	21.464.000
37	1	28.420.000	8.026.000	20.394.000
38	0,3	8.820.000	2.603.000	6.217.000
39	0,4	11.760.000	3.303.250	8.456.750
40	0,6	17.640.000	4.823.750	12.816.250
41	0,5	15.680.000	3.996.000	11.684.000
42	0,7	20.580.000	5.574.000	15.006.000
43	0,8	23.520.000	6.349.250	17.170.750
44	0,4	12.250.000	3.248.250	9.001.750
45	0,3	8.820.000	2.653.000	6.167.000
46	0,2	6.125.000	1.767.750	4.357.250
47	0,6	17.640.000	4.783.750	12.856.250
48	0,8	23.520.000	6.299.250	17.220.750
49	0,82	23.765.000	6.366.800	17.398.200
50	0,52	15.288.000	4.016.050	11.271.950
51	0,7	20.580.000	5.519.000	15.061.000

52	0,5	14.700.000	3.893.500	10.806.500
53	0,23	6.762.000	2.011.575	4.750.425
54	0,4	11.760.000	3.268.250	8.491.750
55	0,5	15.435.000	3.959.500	11.475.500
Jumlah	32,21	946.876.000	258.410.025	688.465.975
rata-rata	0,59	17.215.927	4.698.364	12.517.563

Lampiran 12. Data Hasil Output SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	luaslahan, pengalamanbertani, umur, modal ^b		Enter

a. Dependent Variable: pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,999 ^a	,997	,997	276323,09628	,997	4665,234	4	50	,000	1,989

a. Predictors: (Constant), luaslahan, pengalamanbertani, umur, modal

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1424845471283020,200	4	356211367820755,060	4665,234	,000 ^b
	Residual	3817722676797,540	50	76354453535,951		
	Total	1428663193959817,800	54			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), luaslahan, pengalamanbertani, umur, modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	261040,818	220373,833		1,185	,242
	modal	-1,171	,338	-,425	-3,469	,001
	umur	-3072,697	6724,382	-,005	-,457	,650
	pengalamanbertani	6375,321	10785,380	,006	,591	,557
	luaslahan	30402463,499	2615003,441	1,424	11,626	,000

a. Dependent Variable: pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4006503,5000	21445496,0000	12517563,1818	5136733,12972	55
Residual	-816600,56250	948166,68750	,00000	265892,02336	55
Std. Predicted Value	-1,657	1,738	,000	1,000	55
Std. Residual	-2,955	3,431	,000	,962	55

a. Dependent Variable: pendapatan

Lampiran 13. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENANGKAR BENIH PADI DI DESA KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Nama : Zuhrotul Fauziah Lubis

Npm : 1404300242

Jurusan : Agribisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No Sampel :

Petunjuk :

1. Lingkarilah jawaban a, b atau c yang Saudara anggap benar
2. Untuk pengisian pertanyaan isian, isilah pada titik-titik yang tersedia.

Terimakasih

A. Identitas Responden

1. Umur :
2. Pekerjaan Pokok :
3. Pekerjaan Sampingan :

B. Faktor Sosial Ekonomi

i. Tingkat Pendidikan

1. Apa pendidikan terakhir saudara ?
 - a. Tidak bersekolah
 - b. Tidak tamat sekolah
 - c. SD
 - d. SMP/ sederajat
 - e. SMA/ sederajat
 - f. Akademi / Perguruan Tinggi (D3/S1)

ii. Luas Lahan

1. Berapa luas lahan yang saudara miliki untuk penangkaran benih padi ?
Jawab : ha
2. Status kepemilikan lahan
 - a. Milik sendiri ha
 - b. Menyewa ha
 - c. Bagi hasil ha

iii. Modal

1. Berapa modal yang saudara perlukan untuk menjadi penangkar ?
Jawab :

iv. Pengalaman Bertani

1. Berapa lama saudara menjadi penangkar benih padi ?
 - a. >20 tahun
 - b. 10-20 tahun
 - c. <10 tahun

iv. Jumlah Tanggungan

1. Berapa jumlah tanggungan saudara ?
 - a. 1-3 orang
 - b. 4-7 orang
 - c. >7 orang

ii. Tingkat Pendapatan Penangkar

1. Luas Lahan : Ha

2. Status kepemilikan lahan :

Status	Rp/Mt/Bulan	Rp/Mt/Tahun
Milik sendiri		
Menyewa		
Bagi Hasil		

3. Intensitas Tanam:

4. Modal

No	Sumber Modal	Modal Sendiri (Rp/Mt)	Modal Pinjaman (Rp/Mt)
1.	Bank		
2.	Koperasi		
3.	Pegadaian		
4.	Lain – lain (Sebutkan) -		

5. Biaya Produksi

a. Biaya Pupuk

No	Nama Pupuk (Sebutkan)	Biaya / Satuan (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Mt)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

b. Biaya Benih

No	Nama Benih (Sebutkan)	Biaya / Satuan (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp/Mt)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

c. Biaya Obat - Obatan

No	Nama Obat – Obatan (Sebutkan)	Biaya / Satuan (Rp/Liter)	Total Biaya (Rp/Mt)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

d. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Total Biaya (Rp/Mt)
1.	Pengolahan Tanah			
2.	Persemaian			
3.	Penanaman			
4.	Pemeliharaan			
5.	Pemupukan			
6.	Penyiangan			
7.	Panen dan Pasca Panen			

e. Biaya Peralatan

No	Nama alat	Jumlah (unit)	Harga awal	Umur ekonomis	Jika sewa
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

6. Hasil Produksi

a. MT 1/ton :

b. MT 2/ton :

7. Harga Jual benih : Kg

8. Dijual Kepada :

Alasan :

.....

.....